

**HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TERHADAP PEMBERIAN GANJARAN DARI
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN KEPRIBADIAN SISWA
DI SMKS KAMPUS PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah*

Oleh

**ARNI WATI
NIM. 07. 310 0004**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2011**

**HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TERHADAP PEMBERIAN GANJARAN DARI
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN KEPRIBADIAN SISWA
DI SMKS KAMPUS PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah*

Oleh

**ARNI WATI
NIM. 07. 310 0004**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A
NIP. 19610615 199103 1 004

Magdalena, M.Ag
NIP. 19740319 200003 2 001

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2011**

Hal. : Sidang Skripsi a.n. Padangsidimpuan, 2011
ARNI WATI Kepada Yth.
Lamp. : 5 (lima) exemplar Bapak Ketua STAIN Padangsidimpuan
di-

PADANGSIDIMPUAN

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Arni Wati yang berjudul “Hubungan Persepsi Siswa terhadap Pemberian Ganjaran dari Guru Pendidikan Agama Islam dengan Kepribadian Siswa di SMK S Kampus Padangsidimpuan”, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam dalam Ilmu Tarbiyah pada Jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian dan atas perhatian Bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalam

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A
NIP. 19610615 199103 1 004

Magdalena, M.Ag
NIP. 19740319 200003 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SARJANA**

SKRIPSI berjudul : HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TERHADAP
PEMBERIAN GANJARAN DARI GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DENGAN KEPERIBADIAN SISWA DI
SMKS KAMPUS PADANGSIDIMPUAN

Ditulis oleh : ARNI WATI

NIM : 07.3100004

Ketua : Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd ()

Sekretaris : Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag ()

Anggota : Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd ()

Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag ()

Drs. Sahadir Nasution, M.Pd ()

Muhammad Yusuf Pulungan, MA ()

Diuji di Padangsidimpuan pada tanggal 24 Agustus 2011

Pukul : 08.00 s/d 12.00 WIB

Hasil/Nilai : 70,62 (B)

Indeks Kumulatif Prestasi (IPK) : 3.62

Predikat: Cukup/ Baik/Sangat Baik/Cum Laude *)

*) Coret yang tidak perlu



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

PENGESAHAN

SKRIPSI berjudul : HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TERHADAP
PEMBERIAN GANJARAN DARI GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DENGAN KEPERIBADIAN SISWA DI
SMKS KAMPUS PADANGSIDIMPUAN

Ditulis oleh : ARNI WATI

NIM : 07.3100004

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar.

Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpuan, 2011

Ketua/Ketua Senat

Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL
NIP. 19680704 200003 1 003

ABSTRAK

HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TERHADAP PEMBERIAN GANJARAN DARI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN KEPRIBADIAN SISWA DI SMKS KAMPUS PADANGSIDIMPUAN

Oleh: Arni Wati

Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan persepsi siswa terhadap pemberian ganjaran dari guru Pendidikan Agama Islam dengan kepribadian siswa di SMKS Kampus Padangsidimpuan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan persepsi siswa terhadap pemberian ganjaran dari guru Pendidikan Agama Islam dengan kepribadian siswa di SMKS Kampus Padangsidimpuan.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Lokasi penelitian adalah SMKS Kampus Padangsidimpuan yang terletak di Jalan Sutan Soripada Mulia No. 64 A Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMKS Kampus Padangsidimpuan tahun pelajaran 2010/2011 yang berjumlah 652 siswa. Sampel ditetapkan sebanyak 65 orang yaitu 10% dari populasi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Selanjutnya peneliti menganalisis data dengan analisis statistik dengan menggunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut:

Berdasarkan hasil pembahasan yang dilaksanakan ditemukan bahwa ada hubungan persepsi siswa terhadap pemberian ganjaran dari guru Pendidikan Agama Islam dengan kepribadian siswa di SMKS Kampus Padangsidimpuan dengan koefisien korelasi sebesar 0,957. Dengan demikian hipotesis penelitian diterima pada tingkat kepercayaan 95% karena koefisien korelasi (r_{xy}) = 0,957 > r_{tabel} (r_t) = 0,244. Artinya semakin baik persepsi siswa terhadap pemberian ganjaran dari guru Pendidikan Agama Islam maka kepribadian siswa pada mata pelajaran Agama Islam juga akan semakin baik.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya serta memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini. Salawat dan salam kepada Rasulullah SAW beserta sahabat-sahabatnya.

Skripsi yang berjudul: "Hubungan Persepsi Siswa terhadap Pemberian Ganjaran dari Guru Pendidikan Agama Islam dengan Kepribadian Siswa di SMKS Kampus Padangsidempuan" ini disusun untuk memenuhi syarat-syarat dan melengkapi tugas-tugas untuk menyelesaikan kuliah di Jurusan Tarbiyah program studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Dalam penulisan skripsi ini banyak hambatan yang dihadapi penulis yang diakibatkan keterbatasan ilmu pengetahuan penulis. Namun berkat bimbingan dan arahan Pembimbing akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dalam arti sebenarnya, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini penulis menghaturkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Pembimbing I, Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A dan ibu Pembimbing II Magdalena, M.Ag yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Ketua STAIN, pembantu-pembantu Ketua, Ketua Jurusan, Bapak-Bapak dan Ibu-Ibu Dosen dan seluruh civitas akademika Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan yang telah memberikan arahan, berbagai pengetahuan serta layanan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah mengasuh, mendidik sejak lahir hingga sekarang serta memberikan bantuan moril dan materil sebagai sumber motivasi bagi penulis untuk menyelesaikan pendidikan sampai ke perguruan tinggi.
4. Kerabat dan handaitolan yang tidak dapat disebutkan satu persatu dalam skripsi ini yang telah memberikan bantuan moril kepada penulis dalam masa kuliah terutama dalam penulisan skripsi ini.

Dengan memohon ridha Allah SWT. penulis mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis, agama, nusa dan bangsa.

Padangsidempuan, 30 Juli 2011
Penulis,

ARNI WATI
NIM. 07.3100004

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
ABSTRAK.....	x
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Kegunaan Penelitian.....	8
G. Definisi Operasional Variabel.....	8
H. Sistematika Pembahasan	9
BAB II : LANDASAN TEORITIS	
A. KERANGKA TEORI	
1. Persepsi Siswa terhadap Pemberian Ganjaran dari Guru Pendidikan Agama Islam	11
a. Pengertian Persepsi Siswa.....	11
b. Komponen Persepsi.....	12
c. Prinsip-prinsip Persepsi.....	13
d. Pengertian Pemberian Ganjaran dari Guru Pendidikan Agama Islam	18
e. Prinsip-prinsip Pemberian Ganjaran	21
f. Bentuk-bentuk Pemberian Ganjaran	24
2. Kepribadian Siswa	28
a. Pengertian Kepribadian.....	28
b. Tipe-tipe Kepribadian	30
c. Aspek-aspek Kepribadian	39
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepribadian	43
B. Kerangka Berpikir	50
C. Hipotesis.....	52

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	53
B. Metode Penelitian.....	53
C. Populasi dan Sampel	54
D. Instrumen Pengumpulan Data	55
E. Teknik Pengumpulan Data.....	58
F. Analisis Data	59
BAB IV : HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	61
1. Persepsi Siswa terhadap Pemberian Ganjaran dari Guru Pendidikan Agama Islam	61
2. Kepribadian Siswa.....	65
B. Pengujian Hipotesis.....	69
C. Pembahasan Hasil Penelitian	70
D. Keterbatasan Penelitian.....	71
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	73

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Sampel Penelitian.....	55
Tabel 2	: Kisi-kisi Angket tentang Persepsi Siswa terhadap Pemberian Ganjaran dari Guru Pendidikan Agama Islam dan Kepribadian Siswa	56
Tabel 3	: Rangkuman Deskripsi Data Persepsi Siswa terhadap Pemberian Ganjaran dari Guru Pendidikan Agama Islam	62
Tabel 4	: Distribusi Frekuensi Data Persepsi Siswa terhadap Pemberian Ganjaran dari Guru Pendidikan Agama Islam	63
Tabel 5	: Rangkuman Deskripsi Data Kepribadian Siswa Belajar Pendidikan Agama Islam	65
Tabel 6	: Distribusi Frekuensi Data Kepribadian Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	67

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 : Histogram Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa terhadap Pemberian Ganjaran dari Guru Pendidikan Agama Islam di SMKS Kampus Padangsidempuan
- Gambar 2 : Histogram Distribusi Frekuensi Kepribadian Siswa pada Mata Pelajaran Agama Islam di SMKS Kampus Padangsidempuan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap kegiatan yang diawali dengan kesenangan akan memperoleh hasil yang baik demikian juga halnya dengan proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung secara edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses pembelajaran terjadi transfer ilmu pengetahuan, sikap dan nilai-nilai, serta keterampilan dari guru kepada siswanya, karena itu pembelajaran merupakan interaksi antara dua unsur manusiawi yaitu guru sebagai pihak yang mengajar dan siswa sebagai pihak yang belajar dalam rangka mencapai tujuan pengajaran.

Guru merupakan salah satu komponen penting yang menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran selain komponen lainnya. Untuk itu guru harus berperan dan menempatkan dirinya sebagai tenaga profesional yang bertugas memberikan pendidikan dan pengajaran kepada siswanya agar mereka memiliki ilmu pengetahuan, sikap dan nilai-nilai, serta keterampilan yang merupakan isi dari tujuan pembelajaran.

Selanjutnya guru harus bisa membaca dan memahami situasi dan kondisi siswa dalam belajar. Sebab perhatian dan pemahaman yang diberikan guru kepada siswa dipandang sebagai sesuatu hal yang sangat berharga bagi mereka dan menganggap sosok mereka memiliki pengaruh terhadap proses pembelajaran.

Salah satu yang harus dimengerti dan dipahami oleh guru adalah tingkat perkembangan kepribadian siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sebab, kepribadian lebih banyak diterima siswa di lingkungan sekolah. Kepribadian ini tidak selamanya menetap namun selalu berubah dari waktu ke waktu yang sulit untuk dikenali. Dari pemahaman yang diberikan guru terhadap kepribadian siswa akan berubah kearah yang positif. Sebagaimana Alisuf Sabri mengemukakan:

“Ganjaran adalah alat pendidikan akan diberikan kepada anak yang menunjukkan prestasi atau hasil pendidikan yang baik, baik dari segi prestasi kepribadiannya (kelakuannya, kerajinannya, dan sebagainya) maupun baik dalam prestasi belajarnya.”¹

Dari pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa ganjaran memiliki arti penting dalam pembinaan watak siswa. Pemberian ganjaran bukanlah hal yang sepele dalam memberikannya tetapi, harus memperhatikan siswa yang pantas untuk menerima ganjaran tersebut yakni kepada siswa yang memiliki kemauan belajar yang keras. Ganjaran ini juga berguna untuk mengubah, memperbaiki perilaku baik berupa pikiran, perasaan, tindakan maupun bertutur kata yang dalam ukuran akhlak merupakan perilaku yang tidak atau kurang terpuji. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT suroh Ali Imran ayat 148 yang berbunyi:

فَاتَّاهُمُ اللَّهُ تَوَابَ الدُّنْيَا وَحُسْنَ ثَوَابِ الْآخِرَةِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya : Karena itu Allah memberikan kepada mereka pahala di dunia dan pahala yang baik di akhirat. Dan Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebaikan.

¹Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1999), hlm. 46.

Berdasarkan firman Allah SWT yang diatas, dapat disimpulkan bahwa Allah-pun sangat suka memberikan ganjaran di dunia dan akhirat kepada orang-orang yang berbuat kebaikan. Oleh karena itu, maka guru hendaklah memberikan penghargaan terhadap siswa yang menunjukkan prestasi yang baik, baik dari segi kepribadian ataupun dari segi belajar.

Namun, yang disayangkan pada akhir-akhir ini sosok guru sering dipandang sebagai petugas semata yang mendapat gaji negara atau instansi / organisasi swasta dan tanggung jawab tertentu, serta tugasnya relatif dilimitasi dengan dinding sekolah jangan melangkah lebih jauh dari tugas dan tanggungjawab (formal) nya. Mungkin hal ini muncul dari komersialisme, materialisme dan modernisasi sehingga melahirkan dampak terciptanya jarak (sosiopsikis) antara guru sebagai pengajar dan siswa sebagai pelajar.

Padahal sesungguhnya tugas mengajar ilmu itu menduduki posisi status terhormat atau mulia. Dengan kehormatan dan kemuliaan yang disandangnya itulah membawa konsekuensi logis bahwa pengajar lebih dari sekedar petugas gajian. Dia sebagai figur teladan yang mesti ditiru dan diharapkan oleh siswanya. Siswa adalah sebagai manusia yang mudah dipengaruhi yang sifat-sifatnya dibentuk dan dituntun olehnya untuk mengenal peraturan moral yang dianut oleh masyarakat. Itulah sebabnya guru tidak cukup hanya mengandalkan kepandaian atau kepemilikan otoritas disiplin tertentu saja. Seorang guru haruslah orang yang berbudi dan beriman sekaligus amalnya, yang perbuatannya sendiri dapat memberikan pengaruh jiwa kepada siswanya. Jika hal ini dapat dimanifestasikan,

maka rasa hormat dan tawadhu' siswa terhadap sang guru akan datang mudah merasuk ke dalam diri siswa.

Memahami perkembangan siswa dalam belajar merupakan suatu kegiatan yang tidak mudah, kegiatan ini harus didasari iman dan sifat mulia karena setiap siswa memiliki sifat dan karakter yang heterogen bukan homogen. Heterogenitas inilah yang membuat keunikan dan sulit diprediksi. Diantara sifatnya yaitu ada yang selalu suka murung, rajin, sabar, pemurah, ramah, suka menolong, malas, marah, sombong, angkuh dan sebagainya. Sifat-sifat inilah yang harus dipahami dan dikondisikan guru pada saat mengajar. Keragaman ini muncul karena siswa yang diajari itu berasal dari latar belakang keluarga, suku, budaya, ras dan pendidikan yang berbeda.

Disamping mengajar dan mendidik guru juga harus mampu mengelola kelas termasuk mengkondisikan keadaan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis bahwasanya di SMKS Kampus Padangsidempuan guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan penghargaan bersifat monoton yakni hanya kepada siswa yang awalnya pintar, berpenampilan rapi yang sering menghiraukan anak yang mengalami perubahan belajar. Hendaknya, guru selalu memberikan penghargaan kepada setiap siswa yang mengalami perubahan belajar yang lebih baik. Memang kenyataan dalam mengajar guru hanya lebih fokus kepada siswa yang pintar sebab apa saja yang diajarkan mendapatkan respon, sering mengabaikan respon dari siswa yang biasanya bodoh dan malas kenyataannya siswa tersebut ingin merubah kebiasaan-kebiasaan buruk yang ia alami sebelumnya. Inilah sebab

siswa yang memiliki inteligensi rendah tidak memiliki minat dan semangat dalam belajar dengan alasan sering diabaikan atau tidak mendapat perhatian sekalipun pada saat proses pembelajaran berlangsung. Karena pusat perhatian guru yang sering ke arah siswa yang inteligensi tinggi dengan alasan bahwa merekalah yang memiliki kemauan dalam belajar sedangkan yang lainnya hanya dianggap sebagai komponen pelengkap dalam belajar. Pengabaian inilah yang dapat merusak perkembangan kepribadian siswa yang lebih baik.

Dalam hal ini, orang yang memiliki keahlian dalam bidang pendidikan umum khususnya lokasi penelitian ini kurang memiliki minat ataupun semangat dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam karena prioritas keahlian lebih utama bagi mereka. Sebab, siswa menganggap pelajaran agama bukan pelajaran yang akan diujikan dalam ujian akhir. Sehingga tidak ada semangat untuk mempelajarinya. Alasan lain karena pelajaran agama memiliki materi dan metode yang monoton yakni tidak mengalami perubahan dan perkembangan dari waktu ke waktu, tujuan yang akan dicapai bersifat gaib tidak dapat dijangkau oleh indra manusia secara kasat mata. Sebaliknya, pendidikan umum dapat mempercepat memperoleh lowongan pekerjaan sesuai dengan keahlian yang mereka miliki.

Pertimbangan-pertimbangan inilah yang menjadi bahan pertimbangan sekaligus perbaikan dalam mengajarkan pendidikan agama. Dalam hal memberikan penghargaan, puji-pujian sebagai alat motivasi dalam pendidikan siswa karena guru memiliki pengaruh yang besar dalam pembentukan kepribadian siswa. Untuk itu, guru harus menghindari pandangan siswa yang salah dari perlakuan yang muncul dalam memberikan penghargaan kepada siswa.

Diantaranya, sering mengadakan ketimpangan dalam memberikan perhatian siswa dalam belajar. Sebab, sifat yang merupakan wujud kepribadian bisa berubah hanya dengan tindakan guru yang tidak bisa menyetarakan siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan kesenjangan antara idealitas dengan realitas dari pernyataan-pernyataan yang telah diuraikan di atas maka penulis ingin mengadakan penelitian yang berjudul: “Hubungan Persepsi Siswa terhadap Pemberian Ganjaran dari Guru Pendidikan Agama Islam dengan Kepribadian Siswa di SMKS Kampus Padangsidempuan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari uraian-uraian di atas, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian ini berkenaan dengan 1) Persepsi siswa tentang pemberian ganjaran, dan 2) Kepribadian siswa.

Dalam hal ini, faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian siswa dalam belajar antara lain adalah sekolah yaitu: suasana emosional ruang kelas, guru, disiplin, penyampaian nilai budaya, favoritisme, prestasi akademik, prestasi sosial.²

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas tampak bahwa banyak faktor yang berhubungan dengan kepribadian siswa. Namun mengingat keterbatasan waktu,

²Elizabeth B.Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 1996), Jilid 2, hlm.256.

tenaga dan dana penelitian, maka tidak memungkinkan untuk membahas seluruh masalah tersebut. Dengan demikian masalah yang dibahas dalam penelitian ini dibatasi pada faktor guru yang dilihat dari cara memberikan ganjaran dalam pembelajaran karena pemberian ganjaran dari guru diduga memiliki hubungan dengan kepribadian siswa.

Berdasarkan hal di atas, penulis tertarik meneliti masalah pemberian ganjaran dari guru Pendidikan Agama Islam. Karena ganjaran yang diberikan guru memiliki pengaruh besar dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru terutama dalam mengetahui tingkat perkembangan kepribadian siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Apakah ada hubungan persepsi siswa terhadap pemberian ganjaran dari guru Pendidikan Agama Islam dengan kepribadian siswa di SMKS Kampus Padangsidempuan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui apakah ada hubungan persepsi siswa terhadap pemberian ganjaran dari guru Pendidikan Agama Islam dengan kepribadian siswa di SMKS Kampus Padangsidempuan.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna untuk :

1. Sumbang saran kepada kepala sekolah tentang pentingnya pemberian ganjaran dalam mengetahui perkembangan kepribadian siswa pada proses pembelajaran.
2. Sumbang saran kepada guru-guru tentang pentingnya pemberian ganjaran dalam mengetahui perkembangan kepribadian siswa pada proses pembelajaran, khususnya kepada guru-guru Pendidikan Agama Islam dengan kepribadian siswa di SMKS Kampus Padangsidimpuan.
3. Bahan acuan bagi siswa dalam meningkatkan kualitas belajar.
4. Bahan perbandingan kepada pembaca dan peneliti lain yang akan membahas permasalahan yang sama.

G. Definisi Operasional Variabel

Untuk menyamakan persepsi terhadap permasalahan yang ada, maka perlu diberi definisi operasional variabel sebagai berikut :

1. Persepsi siswa terhadap pemberian ganjaran adalah penglihatan, tanggapan daya memahami juga menanggapi.³ Adapun yang dimaksud persepsi dalam penelitian ini adalah pandangan siswa terhadap suatu objek dan pemberian ganjaran adalah alat pendidikan repressif yang bersifat menyenangkan yang diberikan kepada anak yang mempunyai prestasi-prestasi tertentu dalam pendidikan, memiliki kerajinan dan tingkah laku yang baik sehingga dapat

³Amini, *Perilaku Organisasi*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2004), hlm.33.

dijadikan contoh tauladan bagi kawan-kawannya.⁴ Yang dimaksudkan pemberian ganjaran dalam penelitian ini adalah pemberian sesuatu sebagai alat motivasi bagi siswa dalam belajar. Jadi, pengertian persepsi siswa terhadap pemberian ganjaran dari guru Pendidikan Agama Islam adalah pandangan siswa terhadap alat pendidikan yang bersifat menyenangkan dari orang yang tugasnya mendidik dan mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Kepribadian siswa adalah ciri atau karakteristik khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan.⁵ Adapun kepribadian yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah keadaan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung yang meliputi tingkah laku, cara berpikir, perasaan, gerak hati, usaha, aksi, tanggapan terhadap kesempatan, tekanan dan cara sehari-hari dalam berinteraksi dengan orang lain.
3. SMKS Kampus Padangsidempuan merupakan Sekolah Kejuruan yang memiliki keahlian dalam bidangnya. Yang merupakan tempat penelitian.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman proposal ini dengan jelas maka penulis mengklasifikasikannya kepada lima bab yaitu:

Bab pertama, yaitu pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian,

⁴HM. Hafi Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1998), hlm.69.

⁵Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak: Peran Moral Intelektual, Emosional dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.11.

kegunaan penelitian, definisi operasional variabel dan dilengkapi sistematika pembahasan.

Bab kedua, yaitu landasan teoritis yang terdiri dari persepsi siswa terhadap pemberian ganjaran dari guru Pendidikan Agama Islam: pengertian persepsi siswa, komponen persepsi, prinsip-prinsip persepsi, pengertian pemberian ganjaran dari guru Pendidikan Agama Islam, prinsip-prinsip pemberian ganjaran, dan bentuk-bentuk pemberian ganjaran. Kepribadian siswa terdiri dari pengertian kepribadian, tipe-tipe kepribadian, aspek-aspek kepribadian, dan faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian, kerangka berpikir, dan hipotesis.

Bab ketiga, yaitu metodologi penelitian yang terdiri dari: tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab keempat, yaitu hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi data variabel persepsi siswa terhadap pemberian ganjaran dari guru Pendidikan Agama Islam (variabel X), deskripsi data variabel kepribadian siswa (variabel Y), pengujian hipotesis, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab kelima, yaitu penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teori

1. Persepsi Siswa terhadap Pemberian Ganjaran dari Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Persepsi Siswa

Setiap orang berbeda-beda dalam memberikan arti dari persepsi, sesuai dengan sudut pandang masing-masing. Secara bahasa, sebagaimana dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia persepsi ialah tanggapan (penerimaan langsung) dari suatu serapan atau proses seseorang mengetahui melalui panca inderanya.⁶ Dan pendapat senada dengan pengertian diatas bahwa persepsi dari segi etimologi adalah berasal dari kata *perception* yang berarti penglihatan, tanggapan daya memahami atau juga menanggapi.⁷

Sedangkan secara istilah yang dikemukakan oleh para ahli di antaranya menurut Deddy Mulyana menjelaskan bahwa persepsi adalah “proses internal yang memungkinkan kita memilih, mengorganisasikan, dan menafsirkan rangsangan dari lingkungan kita, dan proses tersebut mempengaruhi perilaku kita.”⁸

⁶Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 863.

⁷Amini, *Perilaku Organisasi*, (Bandung : Cita Pustaka Media, 2004), hlm.33.

⁸Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 16.

Selanjutnya pengertian persepsi menurut Jalaluddin Rahmat mengemukakan bahwa persepsi itu adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.⁹

Pendapat lain mengenai pengertian persepsi yaitu berasal dari segi epistemologi bahwa persepsi adalah proses mengetahui atau mengenali objek dan kejadian objektif dengan bantuan indera, kesadaran dari proses-proses organisasi, satu kelompok penginderaan dengan penambahan arti-arti yang berasal dari pengalaman di masa lalu.¹⁰

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah pandangan siswa terhadap sesuatu setelah memperoleh stimulus pengalaman, sikap yang relevan dengan stimulus tersebut dan dapat mempengaruhi perilaku individu.

b. Komponen Persepsi

Setiap pandangan atau tanggapan siswa yang muncul dalam pikiran setidaknya banyak komponen yang terkait. Pada hakikatnya sikap merupakan suatu interelasi dari berbagai komponen. Adapun komponen yang terkait dalam persepsi yaitu :

- 1) Komponen kognitif yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana orang mempersepsi terhadap objek sikap.

⁹Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 51.

¹⁰Amini, *Loc.Cit.*

- 2) Komponen Afektif yaitu berhubungan dengan rasa senang dan tidak senang terhadap objek sikap. Rasa senang merupakan hal yang positif, sedangkan rasa tidak senang merupakan hal yang negative. Jadi sifatnya evaluatif yang berhubungan erat dengan nilai-nilai kebudayaan atau sistem nilai-nilai yang dimilikinya.
- 3) Komponen Konatif yaitu komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap objek sikap. Komponen ini menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek sikap.¹¹

Sikap siswa pada suatu objek sikap merupakan manifestasi dari kontelasi ketiga komponen tersebut yang saling berinteraksi untuk memahami, merasakan dan berperilaku terhadap objek sikap, jadi terdapat pengorganisasian secara internal diantara ketiga komponen dalam memberikan persepsi terhadap sesuatu.

c. Prinsip-prinsip persepsi

Dalam kehidupan sehari-hari siswa hampir kegiatannya adalah berinteraksi dengan lingkungan baik itu lingkungan manusia, benda maupun keadaan. Semua lingkungan menjadi stimulus atau rangsangan yang mendorong siswa untuk memberikan satu jawaban atau respon dari lingkungan. Sebelum melakukan jawaban atau respon, maka individu melakukan persepsi dan turut menentukan responnya terhadap lingkungan.

¹¹<http://arihdyacaesar.wordpress.com/2010/01/13/resume-konsep-dasar-perilaku-sosial-persepsi-dan-kognisi-sosial>, diakses pada tanggal 28 januari 2011.

Banyak faktor yang mempengaruhi persepsi siswa baik itu faktor yang ada pada obyek luar maupun keadaan yang ada pada diri individu itu sendiri. Diantara faktor yang mempengaruhi karakteristik individu dalam melakukan persepsi adalah tingkat pengetahuan, motif, sikap, kebutuhan, pengalaman masa lalu dan pengharapannya.

Setiap siswa memiliki gambaran yang berbeda mengenai realitas di sekelilingnya. Sebab persepsi siswa akan mempengaruhi persepsi teman dan orang lain yang selalu memikirkan apa yang dipikirkan orang lain tentang dirinya. Dalam hal ini bentuk persepsi siswa berbeda-beda sesuai dengan pribadi siswa masing-masing diantaranya ada persepsi yang berdasarkan pengalaman, bersifat selektif, evaluatif, kontekstual, relatif, mempunyai tatanan dan persepsi yang dipengaruhi oleh harapan dan kesiapan. Untuk itu ada beberapa prinsip mengenai persepsi yang menjadi pembenaran atas perbedaan yaitu sebagai berikut:¹²

1) Persepsi berdasarkan pengalaman

Pola-pola perilaku manusia berdasarkan persepsi mereka mengenai realitas yang telah dipelajari. Persepsi manusia terhadap seseorang, objek atau kejadian dan reaksi terhadap hal-hal itu berdasarkan pengalaman dan pembelajaran masa lalu yang berkaitan dengan orang, objek atau kejadian serupa. Ketiadaan pengalaman terdahulu dalam menghadapi suatu objek jelas akan membuat

¹² Deddy Mulyana, *Op.Cit*, hlm. 175-191

seseorang menafsirkan objek tersebut berdasarkan dugaan semata, atau pengalaman yang mirip.

2) Persepsi bersifat selektif

Setiap saat manusia dihadapi dengan jutaan rangsangan inderawi. Untuk mengatasi kerumitan dengan memperhatikan sedikit saja rangsangan. Selektivitas manusia berkaitan dengan atensi atau perhatian yang dipengaruhi oleh faktor biologis (lapar dan haus), faktor Fsiologis (tinggi, pendek, gemuk, kurus, sehat, sakit dan penglihatan dan pendengaran), faktor social budaya (gender, agama, tingkat pendidikan, kebiasaan dan pengalaman masa lalu), faktor psikologis (kemauan, keinginan dan motivasi) dan faktor gerak

3) Persepsi bersifat dugaan

Persepsi ini memungkinkan untuk menafsirkan suatu objek dengan makna yang lebih lengkap dari suatu sudut pandang manapun. Karena informasi yang lengkap tidak pernah tersedia, dugaan diperlukan untuk membuat suatu kesimpulan berdasarkan informasi yang tidak lengkap lewat penginderaan. Kita harus mengisi ruang yang kosong untuk melengkapi gambaran dan menyediakan informasi yang hilang. Dengan demikian persepsi juga adalah suatu proses mengorganisasikan informasi yang tersedia menempatkan rincian yang diketahui dalam suatu organisasional tertentu yang memungkinkan untuk memperoleh suatu makna yang lebih umum.

4) Persepsi bersifat evaluatif

Kebanyakan orang menjalani hari-hari dengan perasaan bahwa apa yang dipersepsi adalah nyata. Orang berpikir bahwa menerima pesan dan menafsirkannya sebagai suatu proses yang alamiah. Hingga derajat asumsi benar. Akan tetapi terkadang alat-alat indera dan persepsi menipu sehingga kita ragu seberapa dekat persepsi realitas yang sebenarnya. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT, Qur'an suroh Yunus ayat 36 yang berbunyi :

وَمَا يَتَّبِعْ أَكْثَرُهُمْ إِلَّا ظَنًّا إِنَّ الظَّنَّ لَا يُغْنِي مِنَ الْحَقِّ شَيْئًا إِنَّ
اللَّهَ عَلِيمٌ بِمَا يَفْعَلُونَ

Artinya: Dan kebanyakan mereka tidak mengikuti kecuali persangkaan saja. Sesungguhnya persangkaan itu tidak sedikitpun berguna untuk mencapai kebenaran. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka kerjakan.

5) Persepsi bersifat kontekstual

Suatu rangsangan dari luar harus diorganisasikan. Dari semua pengaruh yang ada dalam persepsi, konteks merupakan salah satu pengaruh yang paling kuat. Konteks yang melingkungi kita ketika melihat seseorang suatu objek atau suatu kejadian sangat mempengaruhi struktur kognitif, pengharapan dan persepsi kita.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa persepsi seseorang terhadap sesuatu dipengaruhi oleh faktor stimuli yang berhubungan dengan lingkungan sekitarnya. Ada beberapa prinsip

dasar tentang persepsi yang perlu diketahui oleh seorang guru agar ia dapat mengetahui siswanya secara lebih baik yaitu:¹³

a) Persepsi itu relatif bukannya absolut

Manusia bukanlah instrument ilmiah yang mampu menyerap segala sesuatu persis seperti keadaan sebenarnya. Seseorang tidak dapat menyebutkan secara persis berat suatu benda dan kecepatan suatu mobil yang sedang lewat tetapi bias menerkannya.

b) Persepsi itu selektif

Seseorang hanya memperhatikan beberapa rangsangan saja dari banyak rangsangan yang ada di sekelilingnya pada saat-saat tertentu. Ini berarti bahwa rangsangan yang diterima akan tergantung pada apa yang pernah ia pelajari, apa yang pada suatu saat menarik perhatiannya dan ke arah mana persepsi itu mempunyai kecenderungan. Ini berarti juga bahwa ada keterbatasan dalam kemampuan seseorang untuk menerima rangsangan.

c) Persepsi itu mempunyai tatanan

Orang menerima rangsangan tidak dengan cara sembarangan ia akan menerimanya dalam bentuk hubungan-hubungan atau kelompok-kelompok. Jika rangsangan yang datang

¹³Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta,1995), hlm. 103-105.

tidak lengkap ia akan melengkapinya sendiri sehingga hubungan itu menjadi jelas.

d) Persepsi itu dipengaruhi oleh harapan dan kesiapan (penerima rangsangan).

Harapan dan kesiapan penerima pesan akan menentukan pesan mana yang akan dipilih untuk diterima, selanjutnya bagaimana pesan tersebut akan diinterpretasi.

e) Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama.

Perbedaan persepsi ini dapat ditelusuri pada adanya perbedaan-perbedaan individual, perbedaan dalam kepribadian, perbedaan dalam sikap atau perbedaan dalam motivasi.

Dari beberapa prinsip di atas maka guru senantiasa harus bijak dalam menghargai prestasi yang diraih oleh siswa dalam belajar.

d. Pengertian Pemberian Ganjaran dari Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam hal ini pengertian dari ganjaran, akan dikemukakan terlebih dahulu makna secara umum ataupun secara terperinci berdasarkan pemahaman oleh beberapa ahli.

Secara sederhana, ganjaran diartikan sebagai alat pendidikan yang diberikan kepada siswa yang telah dapat mencapai prestasi yang baik.¹⁴ Sedangkan menurut pendapat para ahli sebagaimana yang

¹⁴M. Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1998), hlm. 169.

dikemukakan oleh Zainuddin, dkk. Menyebutkan bahwa ganjaran sebagai ganjaran sebagai salah satu alat pendidikan yang diberikan kepada murid sebagai imbalan terhadap prestasi yang dicapainya dengan harapan anak terangsang dan biasa dengan tingkah laku yang baik.¹⁵ Senada dengan pendapat di atas, maka Syarifuddin, dkk. Mengemukakan bahwa ganjaran adalah tindakan yang menggembirakan diambil oleh pendidik untuk mendorong atau memotivasi anak agar belajar atau melakukan hal-hal yang lebih baik dan berprestasi.¹⁶

Dari beberapa pengertian dan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan ganjaran adalah alat pendidikan yang bersifat menyenangkan diambil oleh pendidik yang diberikan kepada siswa untuk mendorong atau merangsang agar belajar serta melakukan hal-hal yang baik dan berprestasi.

Selanjutnya, mengenai guru Pendidikan Agama Islam, guru adalah :

- a) Dalam kamus besar Bahasa Indonesia ialah orang yang pekerjaannya/ profesinya mengajar.¹⁷
- b) Abuddin Nata menjelaskan bahwa guru adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung

¹⁵Zainuddin, dkk, *Seluk-Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 85.

¹⁶Syafaruddin, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam (Melejitkan Potensi Budaya Umat)*, (Jakarta: Ciputat, 2006), hlm. 151.

¹⁷Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Depdikbud, *Op.cit.* hlm. 377.

jawab dalam membantu anak-anak mencapai kedewasaan masing-masing.”¹⁸

- c) Muhaimin mengemukakan pengertian guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam.¹⁹

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan persepsi siswa tentang pemberian ganjaran dari guru Pendidikan Agama Islam adalah pandangan siswa terhadap alat pendidikan yang bersifat menyenangkan dari orang yang tugasnya mendidik dan mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pemberian ganjaran sangat dibutuhkan oleh siswa dalam belajar. Sebab, pemberian ganjaran ini merupakan tugas guru dalam memotivasi siswa dalam belajar. Sebagaimana yang dikemukakan Syaiful Bahri Djamarah mengklasifikasikan pekerjaan/peranan guru dalam proses belajar mengajar yaitu: “a) Guru sebagai korektor, b) Inspirator, c) Informator, d) Organisator, e) Motivator, f) Inisiator, g) Fasilitator, h) Pembimbing, i) Demonstrator, j) Pengelola kelas, k) Mediator, l) Supervisor, dan m) Evaluator.”²⁰ Dalam hal ini pekerjaan antara guru yang mengajar umum dan guru yang mengajar pelajaran

¹⁸Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana, 2001), hlm. 62.

¹⁹Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 76.

²⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 43-48.

agama tidak jauh berbeda, hanya bedanya pada nama mata pelajaran saja. Sedangkan menurut Ali Imron pekerjaan guru sebagai profesi adalah terdiri dari merencanakan pengajaran, melaksanakan pengajaran, dan mengevaluasi pengajaran”.²¹

e. Prinsip-prinsip dalam Pemberian Ganjaran

Sedangkan prinsip dalam memberikan ganjaran ini harus penuh pertimbangan tidak dapat dilakukan secara sembarangan, tetapi harus dilihat kapan dan kepada siapa ganjaran itu harus diberikan. Pemberian ganjaran sudah pasti diberikan kepada siswa. Hanya saja persoalannya, siswa yang bagaimana yang pantas mendapatkan ganjaran. Ganjaran tidak mesti harus diberikan kepada siswa yang terpandai di kelasnya, tetapi diberikan juga kepada siswa yang kurang pandai jika ia telah menunjukkan prestasi belajar yang lebih baik dari sebelumnya. Bahkan bahkan bila perlu pemberian ganjaran juga diberikan kepada semua siswa dalam satu kelas, bila suatu ketika mereka telah menunjukkan prestasi belajar yang lebih baik hari-hari sebelumnya. Dengan demikian pemberian ganjaran bisa diberikan secara individual maupun kelompok.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa dalam memberikan ganjaran bukan suatu yang mudah akan tetapi termasuk pekerjaan yang sulit. Karena bila salah, maka nilai ganjaran akan

²¹Ali Imron, *Pembinaan Guru di Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1995), hlm. 165.

hilang dalam arti tidak mampu berperan dengan baik. Malahan tidak jarang mendatangkan efek negatif pada siswa.

Prestasi seseorang terhadap sesuatu dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam dirinya (internal) dan faktor yang berasal dari luar dirinya (eksternal). Individu sebagai faktor internal dan stimulus serta lingkungan sebagai faktor eksternal saling berintegrasi dalam diri individu sehingga melahirkan persepsi.

Dalam memberikan ganjaran, guru harus bijaksana. Jangan selalu diberitahukan dahulu; tidak diberitahukan juga bisa. Sebab bila tidak, maka pemberian ganjaran dengan tujuan untuk menggairahkan belajar siswa bisa dijadikan siswa sebagai upah atas jerih payahnya dalam belajar. Hal inilah yang tidak seharusnya terjadi dalam proses pendidikan. Upah adalah imbalan jasa atas pekerjaan yang telah dilakukan seseorang atas pekerjaan orang lain yang memerintahnya. Bila sifat ganjaran menjadi upah, maka siswa akan selalu tergantung pada upah dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Boleh jadi, siswa mau melakukan perintah guru bila pekerjaan yang harus siswa kerjakan dan selesaikan itu mendapatkan upah. Hal inilah yang harus dihindari dari siswa.

Pemberian ganjaran itu bukanlah sesuatu hal yang mudah. Kapan waktunya, kepada siapa, dan bagaimana bentuknya adalah masalah yang tidak mudah untuk menjawabnya. Ada beberapa prinsip

menurut Syaiful Bahri Djamarah sebagai pedoman dalam memberikan ganjaran yakni :

- 1) Untuk memberikan ganjaran yang pedagogis perlu sekali guru mengenal betul-betul siswanya dan tau menghargai dengan tepat. Ganjaran yang salah dan tidak tepat dapat membawa akibat yang tidak diinginkan.
- 2) Ganjaran uang diberikan kepada siswa hendaknya jangan menimbulkan rasa cemburu atau iri hati bagi anak didik yang lain yang merasa pekerjaannya juga lebih baik, tetapi ia tidak mendapat ganjaran.
- 3) Memberi ganjaran hendaklah hemat. Terlalu sering atau terus-menerus memberikan ganjaran akan menghilangkan arti ganjaran sebagai alat pendidikan.
- 4) Walaupun ganjaran dapat dijanjikan lebih dahulu, tetapi akan lebih baik diberikan setelah siswa menunjukkan prestasi kerjanya terutama untuk ganjaran yang diberikan kepada seluruh siswa di kelas. Sebab ganjaran yang telah dijanjikan lebih dahulu berpotensi untuk memancing siswa untuk mengerjakan tugasnya terburu-buru. Celakanya bisa mendatangkan kesukaran tertentu bagi siswa yang kurang pandai.
- 5) Guru harus berhati-hati memberikan ganjaran, jangan sampai ganjaran yang diberikan kepada siswa diterimanya sebagai upah dari hasil jerih payahnya dalam mengerjakan tugas.²²

Sejalan dengan pendapat diatas, M. Ngalim Purwanto memiliki pendapat yang sama yaitu ada syarat dalam memberikan ganjaran oleh guru kepada siswanya. Pemberian ganjaran juga tidak boleh tidak ada alasan yang dapat dipertanggungjawabkan, karena tidak baik dalam pembinaan siswa untuk menjadi manusia susila yang cakap.

Kesalahan guru dalam memberikan ganjaran akan berdampak pada kegairahan siswa dalam belajar. Karena kegairahan dalam belajar bisa naik turun atau berubah-ubah dari satu hari ke hari yang lain.

²²Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit.*, hlm. 195-196.

Sebagaimana Al-Ghazali menjelaskan yang dikutip oleh Zainuddin, dkk adalah :

Kemudian sewaktu-waktu pada si anak itu telah nyata budi pekerti yang baik dan perbuatan yang terpuji maka seyogyanya ia dihargai, dibalas dengan sesuatu yang menggembirakan dan dipuji di hadapan orang banyak (diberi hadiah)”.²³

Selanjutnya prinsip yang ditawarkan oleh ahli pendidikan dalam memberikan ganjaran antara lain:

- a) Ganjaran hendaknya diberikan secara spontan, artinya jangan sampai ditangguhkan.
- b) Ganjaran hendaklah disesuaikan dengan keadaan dan sifat dari aspek yang menunjukkan keistimewaan prestasi.
- c) Ganjaran hendaknya disesuaikan dengan kesenangan atau minat siswa.
- d) Perlunya dikemukakan alasan secara rinci tentang kriteria penerimaan hadiah.²⁴

f. Bentuk-Bentuk Pemberian Ganjaran

Ganjaran yang diberikan oleh seorang guru kepada siswanya ada bentuk material dan perbuatan sebagaimana dikemukakan Alisuf Sabri adalah sebagai berikut²⁵ :

1. Pujian

Pujian adalah satu bentuk ganjaran yang paling mudah dilaksanakan pujian dapat berupa kata-kata seperti: baik, bagus, bagus sekali dan sebagainya, tetapi dapat juga berupa kata-kata

²³Zainuddin, dkk, *Op.Cit.*, hlm. 85.

²⁴Departemen Agama RI, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2002), hlm.129.

²⁵Alisuf Sabri, *Op.Cit*, hlm. 46-47.

yang bersifat sugestif. Seperti, lain kali akan lebih baik lagi, kiranya kau sekarang telah lebih rajin belajar. Di samping yang berupa kata-kata, pujian dapat pula berupa isyarat atau pertanda-pertanda, seperti dengan menunjukkan ibu jari (jempol), dengan menepuk bahu siswa dengan tepuk tangan dan sebagainya.

2. Penghormatan

Ganjaran yang berupa penghormatan ini dapat berbentuk dua macam:

- a) Berbentuk semacam penobatan. Yaitu siswa yang mendapat penghormatan diumumkan dan ditampilkan dihadapan teman-temannya. Dapat juga dihadapan para teman dan para orangtua siswa.
- b) Penghormatan yang berbentuk pemberian kekuasaan untuk melakukan sesuatu. Misalnya, kepada anak yang berhasil menyelesaikan tugas yang sulit

3. Hadiah

Yang dimaksud dengan hadiah di sini ialah ganjaran yang berbentuk pemberian yang berupa barang. Ganjaran yang berupa barang ini disebut juga ganjaran materiil. Ganjaran materiil yaitu hadiah yang berupa barang ini terdiri dari alat-alat keperluan sekolah.

4. Tanda Penghargaan

Jika hadiah adalah ganjaran yang berupa barang, maka tanda penghargaan adalah ganjaran symbolis berupa surat-surat tanda penghargaan, surat-surat tanda jasa, sertifikat-sertifikat, piala-piala dan sebagainya.

Pemberian ganjaran yang sering digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar adalah ganjaran yang berbentuk pujian dan penghormatan karena mempunyai nilai sugestif yang cukup besar. Disamping itu juga merupakan unsur-unsur yang cukup besar terhadap kelancaran proses pelaksanaan pendidikan. Namun demikian, meskipun ganjaran yang berbentuk pujian dan penghormatan sering digunakan ganjaran yang berbentuk hadiah dan tanda penghormatan pernah juga digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar seperti akhir tahun pada penerimaan rapot.

Selanjutnya, Syaiful Bahri Djamarah menyebutkan beberapa macam sikap dan perilaku guru yang dapat merupakan ganjaran bagi siswa sebagai berikut :

- a. Dalam bentuk gestural. Guru mengangguk-anggukkan kepada sebagai tanda senang dan membenarkan suatu sikap, perilaku atau perbuatan siswa
- b. Dalam bentuk verbal. Konkretnya bisa dalam bentuk pujian, kisah/ cerita, atau siswa. Misalnya: Tulisanmu sudah lebih baik dari tulisanmu yang dulu. Jika kamu terus berlatih, tulisanmu akan lebih baik lagi.
- c. Dalam bentuk pekerjaan. Contoh: Engkau akan saya beri tugas hitungan yang sediki lebih sukar, karena tugas yang nomor tiga terlalu mudah engkau kerjakan.

- d. Dalam bentuk material. Ganjaran dapat juga berupa benda-benda yang menyenangkan dan berguna bagi siswa-siswa. Misalnya: pensil, buku tulis, dan lain-lain. Tetapi dalam hal ini guru harus sangat ekstra hati-hati dan bijaksana, sebab bila tidak tepat menggunakannya, maka akan membiasakan fungsinya yang semula untuk menggairahkan belajar siswa berubah menjadi upah dalam pandangan anak didik.
- e. Dalam bentuk kegiatan. Misalnya guru memberikan ganjaran dalam bentuk Tour Kependidikan ke tempat-tempat tertentu kepada semua siswa dalam satu kelas.²⁶

Sikap dan perilaku guru merupakan wujud rasa perhatian dalam meningkatkan kegairahan belajar bagi siswa. Semua bentuk dari beberapa ganjaran ini memiliki peranan yang penting dalam menumbuhkan semangat belajar.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa dalam memberikan ganjaran bentuk material maupun perbuatan hendaknya memberikan pengaruh yang besar terhadap jiwa siswa dalam melakukan perbuatan yang positif dan menjadi pendorong bagi siswa yang lainnya untuk mengikuti siswa yang telah memperoleh pujian dari guru, baik dalam tingkah laku, sopan santun ataupun semangat dan motivasi dalam berbuat yang lebih baik.

Dari uraian di atas maka indikator dari persepsi siswa terhadap pemberian ganjaran dari guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

²⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit.*, hlm. 194-195.

1. Kognitif

- a) Ganjaran diberikan sesuai dengan prestasi dan tingkah laku.
- b) Ganjaran tidak menimbulkan kecemburuan sosial.
- c) Ganjaran hendaknya hemat.
- d) Ganjaran diberikan sebagai penghargaan.
- e) Ganjaran tidak dijadikan sebagai upah.
- f) Ganjaran diberikan sesuai dengan kesenangan atau minat.

2. Afektif

- a) Senang ketika mendapat ganjaran berupa hadiah.
- b) Merasa bangga ketika mendapat ganjaran
- c) Termotivasi setelah diberikan ganjaran.

3. Konasi

- a) Mewujudkan perilaku yang baik setelah mendapatkan ganjaran.

2. Kepribadian Siswa

a. Pengertian Kepribadian

Setiap orang terdiri dari jasmaniah, rohaniah dan eksistensi, dengan ketiga hal itulah ia membentuk diri pribadi dan menghasilkan apa yang disebut dengan kepribadian. Untuk mengetahui lebih jelas tentang pengertian apa yang dimaksud dengan kepribadian berikut ini diuraikan pengertian kepribadian yakni dapat dilihat dari dua segi:

- 1) Pengertian kepribadian dari segi etimologi merupakan terjemahan dari kata *personality* yang berarti kepribadian atau pribadi yang menyangkut diri individu.
- 2) Pengertian dari segi terminologi kepribadian dapat diartikan sebagai satu keadaan individu yang mencerminkan keadaan, kebiasaan serta kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan dirinya sendiri baik melibatkan maupun tidak melibatkan orang lain.²⁷

Selanjutnya pengertian kepribadian menurut Stepen P. Robbins sebagaimana yang dikutip oleh Amini dalam bukunya *Perilaku Organisasi* yaitu kepribadian adalah satu total jumlah dari cara-cara dalam mana seseorang individu bereaksi dan berinteraksi dengan orang lain.²⁸

Pendapat yang senada dengan diatas bahwa menurut Djaali mengungkapkan bahwa kepribadian adalah kesan yang diberikan seseorang kepada orang lain yang diperoleh dari apa yang dipikir, dirasakan, dan diperbuat yang terungkap melalui perilaku.²⁹

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa kepribadian adalah suatu keadaan individu yang mencerminkan kebiasaan yang diberikan seseorang kepada orang lain yang diperoleh dari apa yang dipikir, dirasakan dan diperbuat yang terungkap melalui perilaku ketika individu bereaksi dan berinteraksi dengan orang lain.

²⁷Amini, *Op.Cit.*, hlm. 37.

²⁸*Ibid.*, hlm. 38.

²⁹Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 2.

Kepribadian dalam hal ini merupakan cerminan diri dari seluruh tingkah laku seseorang. Tentunya masih banyak pendapat yang memuat defenisi tentang kepribadian. Walaupun setiap pendapat berbeda dari yang lain, namun pada dasarnya dari setiap pendapat itu termuat ciri-ciri yang mendasarinya. Karena itu tampaknya cukup beralasan bahwa kepribadian didefenisikan dari berbagai aspek sudut pandang yang berbeda. Kepribadian juga dapat didefenisikan sebagai *individuality* kalau dikaitkan dengan ciri khas yang ditampilkan seseorang sehingga secara individu dapat digunakan orang lain. Sebaliknya disebut juga *personality*, jika dihubungkan dengan penampilan keseluruhan sikap dan tingkah laku seseorang baik lahiriah maupun batiniyah. Kepribadian ini juga dapat disebut *mentality*, bila dikaitkan dengan sikap dan tingkah laku seseorang yang berhubungan dengan kemampuan intelektual. Dan selanjutnya, kepribadian disebut *identity*, kalau dihubungkan dengan sifat kedirian sebagai suatu kesatuan dari sifat mempertahankan jati diri terhadap unsur pengaruh luar.

Dalam kajian lebih lanjut tentang teori-teori mengenai kepribadian juga dibahas beberapa tipe kepribadian.

b. Tipe-tipe kepribadian

Setiap siswa memiliki kepribadian yang berbeda mungkin sama banyak dengan banyaknya orang. Meskipun terdapat perbedaan dari beberapa aspek tertentu terdapat juga persamaan dari sejumlah siswa. Untuk itu tipe kepribadian siswa di SMKS Kampus Padangsidimpuan

memiliki ragam tipe kepribadian diantaranya: ada siswa yang emosional, egois, gila kuasa, rajin, periang, pemberani, penakut, optimis, pintar, impulsif, suka protes, sabar, tidak sabar, tenang, agresif, putus asa, pendiam, pemurung, dan suka menyendiri. Berdasarkan persamaan atau perbedaan aspek kepribadian pada sejumlah orang tertentu, maka para ahli mengadakan pembagian/penggolongan kepribadian manusia dengan berbagai macam-macam tipe, yaitu³⁰:

- 1) Menurut Heymaes, tipe kepribadian manusia itu ada tujuh tipe berdasarkan sifat manusia, yaitu:
 - a) Gapasioneerden (orang hebat): orang ini selalu bersikap keras, emosional, gila kuasa, egois, suka mengecam. Mereka ini adalah patriot yang baik, memiliki rasa kekeluargaan yang kuat dan suka menolong orang yang lemah.
 - b) Choleriei (orang garang): orang ini lincah, rajin bekerja, periang, pemberani, optimis, suka pada hal-hal yang faktual. Mereka suka kemewahan, pemboros, sering bertindak ceroboh tanpa berpikir panjang.
 - c) Sentimental (orang perayu): orang ini bersikap emosional, sering impulsif (memperturutkan kata hati), pintar bicara sehingga mudah mempengaruhi orang lain, senang terhadap kehidupan alam dan menjauhkan diri dari kebisingan dan keramaian.

³⁰Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm.160-164.

- d) Nerveuzen (orang penggugup): orang-orang tipe ini sifatnya emosional (mudah naik darah tetapi cepat menjadi dingin), suka memperotes/mengecam orang lain, tidak sabar, tidak mau berpikir panjang, agresif tetapi tidak dendam.
 - e) Flegmaciti (orang tenang): orang-orang tipe ini selalu bersikap tenang, sabar, tekun bekerja secara teratur, tidak lekas putus asa, berbicara singkat tapi mantap. Mereka berpandangan luas berbakat matematika, senang membaca dan memiliki ingatan yang baik. Orang ini rajin dan cekatan serta mampu berdiri sendiri tanpa memerlukan banyak bantuan orang lain.
 - f) Sanguinici (orang kekanak-kanakan): sifat-sifat tipe ini sukar mengambil keputusan, kurang berani/ragu-ragu dalam bertindak, pemurung, pendiam, suka menyendiri, berpegang teguh pada pendiriannya, pendendam, tidak gila hormat dan kuasa, di dalam politik selalu berpandangan konservatif.
- 2) Menurut Carl Gustav Jung sebagaimana yang dikutip oleh Djaali dalam bukunya Psikologi Pendidikan yaitu kepribadian dalam individu dapat dibedakan menjadi dua sisi yaitu *introvert* dan *extrovert*.³¹ Pada diri individu yang *introvert* umumnya memiliki sifat-sifat cenderung menarik diri, suka bekerja sendiri, tenang, pemalu, tetapi rajin, hati-hati dalam mengambil keputusan, dan cenderung tertutup secara sosial. Individu yang *extrovert*, pada umumnya

³¹Djaali, *Op.Cit.*, hlm. 11-12.

memiliki ciri-ciri suka berpandangan atau berorientasi keluar, bebas dan terbuka secara sosial, berminat terhadap keanekaan, sigap dan tidak sabar dalam menghadapi pekerjaan yang lamban, dan suka bekerja kelompok.

Tipe *extrovert* ini adalah kecenderungan seseorang untuk mengarahkan perhatian keluar dari dirinya, sehingga segala minat, sikap, keputusan yang diambil lebih ditentukan oleh peristiwa yang terjadi di luar dirinya. Pada dasarnya orang-orang yang bersifat *extrovert* menunjukkan sikap yang lebih terbuka dan mau menerima masukan dari pihak luar, aktif, suka berteman, dan ramah. Umumnya mereka sudah senada dengan kebudayaan dan orang-orang yang berada di sekitarnya, serta berupaya untuk mengambil keputusan sesuai dan serasi dengan permintaan dan harapan lingkungan. Adapun tipe *introvert* adalah kecenderungan seseorang untuk menarik diri dari lingkungan sosialnya. Minat, sikap, dan keputusan yang diambil selalu didasarkan pada perasaan, pemikiran, dan pengalamannya sendiri. Pada dasarnya orang yang *introvert* cenderung pendia dan tidak membutuhkan orang lain karena merasa segala kebutuhannya dapat dipenuhi sendiri.

Berdasarkan uraian tentang tipe-tipe kepribadian di atas, maka seharusnya pendidikan dan pengajaran merupakan suatu interaksi yakni interaksi antara guru dan siswa. Interaksi ini bukan hanya sekadar hubungan yang terjalin dengan biasa namun harus tercipta interaksi yang

saling mempengaruhi, atau hubungan timbal balik tidak hanya bersifat mekanisme atau otomatis tetapi beragam dan unik.

Untuk mencapai interaksi yang baik maka dibutuhkan pemahaman guru terhadap dirinya sendiri dan kepada siswa. Pemahaman yang mendalam dan meluas akan melahirkan interaksi yang baik antar guru dan siswa.

Pemahaman saja sesungguhnya tidak cukup, sebab bisa ia belum berbuat apa-apa. Nilai hidup seseorang diukur dari apa yang dia dapat berikan kepada orang lain, dalam arti apa yang dapat guru berikan kepada siswa. Salah satunya guru menyiapkan dan menyampaikan pelajaran, memberikan tugas dan latihan, bimbingan dan sebagainya, yang disesuaikan dengan kemampuan dan perkembangan pribadi siswa.

Kesesuaian pelajaran dengan kondisi pribadi siswa dan interaksi yang harmonis antara guru dengan siswa atau antara pendidik dengan terdidik dipengaruhi pula oleh pemahaman guru mengenai konsep yang lebih atau kurang tentang dirinya. Seseorang mungkin menganggap dirinya pandai, jujur, setia, patuh, bersahabat, bersopan santun, mengajar baik, berperilaku baik dan sebagainya, tetapi sesungguhnya tidak demikian. Karena orang lainlah yang mengetahui tentang seluk beluk perilaku kita sehari-hari.

Gambaran yang salah tentang diri sendiri, dapat menimbulkan gambaran yang salah pula terhadap orang lain. Salah menilai diri

menyebabkan kesalahan menilai orang lain mengakibatkan salah pula dalam memperlakukan orang lain.

Dengan demikian agar guru tidak salah mengenal siswa yang memiliki kepribadian yang sehat terlihat dari karakteristiknya yaitu:

”a. mampu menilai diri secara realistik, b. mampu menilai situasi secara realistik, c. mampu menilai prestasi yang diperoleh secara realistik, d. menerima tanggungjawab, e. kemandirian, f. dapat mengontrol emosi, g. berorientasi dengan tujuan, h. berorientasi keluar, i. penerimaan sosial, j. memiliki filsafat hidup, k. berbahagia.”³²

Untuk lebih jelasnya karakteristik kepribadian di atas diuraikan pada penjelasan berikut ini:

Karakteristik pertama siswa yang kepribadiannya sehat mampu menilai dirinya sebagaimana apa adanya, baik kelebihan maupun kekurangan dengan kelebihanannya dengan melakukan kegiatan-kegiatan belajar dengan usaha yang keras.

Karakteristik kedua siswa mampu menilai situasi dan kondisi secara realistik dapat menghadapi situasi dan kondisi secara realistik dan mau menerimanya secara wajar. Dia tidak mengharapkan kondisi sebagai suatu yang harus sempurna. Disini siswa tidak berhak kepada takdir dan tidak suka putus asa dalam belajar.

Karakteristik yang ke tiga, yaitu mampu menilai prestasi yang diperoleh siswa realistik. Seorang siswa dapat menilai prestasinya (keberhasilan yang diperolehnya) secara realistik dan mereaksinya secara

³²Syamsu Yusuf LN., *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 130-131.

rasional. Dia tidak menjadi sombong ataupun angkuh apabila memperoleh prestasi yang tinggi. Apabila mengalami kegagalan, dia tidak mereaksinya dengan frustrasi, tetapi dengan sikap optimistik yakni dengan penuh harapan. Siswa yang memiliki sifat mampu menilai prestasinya dengan realistik, dia akan menjadikan prestasi sebagai penghargaan dari tugas yang dilakukannya dalam belajar, dan bersedia membantu temannya di kelas yang tidak mampu dalam mengerjakan tugas dari guru.

Karakteristik yang ke empat, menerima tanggungjawab, orang yang sehat kepribadiannya adalah orang yang bisa bertanggungjawab yakni mempunyai keyakinan terhadap kemampuannya untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya. Apabila siswa mengalami suatu kesulitan dalam belajar yakni susah dalam memahaminya dia terus berusaha sampai bisa mengerjakan pelajaran dengan kemampuannya sendiri tanpa mencontoh tugas orang lain. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT suroh Ali Imran ayat 200 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu beruntung.

Karakteristik yang ke lima, memiliki sikap sendiri dalam cara berpikir dan bertindak, mampu mengambil keputusan, mengarahkan dan mengembangkan diri serta menyesuaikan diri secara konstruktif sesuai

norma. Siswa yang memilih kemandirian ini selalu berpikir dan bertindak menurut yang terbaik bagi dirinya, dia tidak akan ceroboh dalam mengambil keputusan yang berkenaan dalam belajar.

Karakteristik yang ke enam, merasa nyaman dengan emosinya yakni dapat menghadapi situasi frustrasi, depresi atau stres secara positif bukan merusak. Dalam hal ini siswa tidak mencampur adukkan masalah-masalah dengan belajar.

Karakteristik yang ke tujuh, mempunyai tujuan yang ingin dicapainya. Namun, dalam merumuskan tujuan ada yang realistik dan ada yang tidak realistik. Orang yang sehat kepribadiannya dapat merumuskan tujuannya berdasarkan pertimbangan yang matang tidak atas dasar paksaan dari luar yakni berupaya untuk mencapai tujuan dengan cara mengembangkan kepribadian (wawasan) dan keterampilan. Siswa memiliki tujuan dalam belajar bukan sekedar belajar karena tuntutan kewajiban.

Karakteristik yang ke delapan, berikap respek, empati terhadap orang lain mempunyai kepedulian terhadap situasi atau masalah-masalah lingkungannya dan bersifat fleksibel dalam berpikir dengan sifat: a) menghargai dan menilai orang lain seperti dirinya sendiri, b) merasa nyaman dan terbuka terhadap orang lain, c) tidak membiarkan dirinya dimanfaatkan untuk menjadi korban orang lain dan tidak mengorbankan orang lain karena kekecewaan dirinya. Menurut hal ini siswa peduli terhadap temannya tidak hanya pada asal ada yang dibutuhkan dalam

belajar. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT suroh Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Artinya : ...dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran ...

Karakteristik yang ke sembilan, penerimaan sosial, dinilai positif oleh orang lain, mau berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial dan memiliki sikap bersahabat dalam berhubungan dengan orang lain. Keikutsertaan siswa dalam kegiatan sosial menunjukkan juga pandainya bergaul dengan teman-teman yang ada dikelas.

Karakteristik yang selanjutnya, memiliki filsafat hidup. Dan mengarahkan hidupnya berdasarkan filsafat hidup yang berakar dari keyakinan agama.

Dan karakteristik yang terakhir, berbahagia, orang yang sehat situasi kehidupannya diwarnai kebahagiaan. Kebahagiaan ini didukung oleh faktor-faktor: pencapaian prestasi, penerimaan dari orang lain, dan perasaan dicintai atau disayangi orang lain. Siswa yang memberikan pengaruh terhadap temannya akan diterima keberadaannya dan akan merasa kehilangan saat dia tidak ada.

c. Aspek-aspek Kepribadian

Pemahaman individu pada dasarnya merupakan pemahaman keseluruhan kepribadiannya dengan segala latar belakang dan interaksinya dengan lingkungan. Berbicara tentang kepribadian biasanya menyangkut banyak aspek. Karena kepribadian yang sesungguhnya adalah abstrak (ma'nawi), sukar dilihat atau diketahui secara nyata. Untuk itu ada dua komponen dalam kepribadian yaitu komponen fisik atau jasmaniah dan psikis atau batiniah sebagaimana dikemukakan Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh ada tiga aspek dalam kepribadian yaitu:

- 1) Aspek kognitif (pengenalan) yaitu pemikiran, ingatan, hayalan, daya bayang, inisiatif, kreativitas, pengamatan dan penginderaan. Fungsi aspek kognitif adalah menunjukkan jalan, mengarahkan dan mengendalikan tingkah laku.
- 2) Aspek afektif, yaitu bagian kejiwaan yang berhubungan dengan kehidupan alam perasaan atau emosi, sedangkan hasrat, kehendak, kemauan, keinginan, kebutuhan, dorongan, dan elemen motivasi lainnya disebut aspek kognitif atau psiko-motorik (kecenderungan atau tiat tindak) yang tidak dapat dipisahkan dengan aspek efektif. Kedua aspek ini sering disebut aspek finalis yang berfungsi sebagai energi atau tenaga mental yang menyebabkan manusia bertingkah laku.
- 3) Aspek motorik, yaitu berfungsi sebagai pelaksana tingkah laku manusia seperti perbuatan dan gerakan jasmaniah lainnya.³³

Aspek kepribadian ini merupakan gambaran diri seseorang. Gambaran diri yang tepat menunjukkan adanya kesesuaian antara gambaran individu dengan gambaran atau pendapat orang lain (yang objektif) tentang individu tersebut. Makin sesuai pendapat individu dengan orang lain makin tepatlah gambaran dirinya. Kepribadian siswa

³³*Ibid.*, hlm. 169.

yang beragam akan sulit dikenal karena kepribadian berifat dinamis yang seakan-akan berubah sesuai dengan perkembangan dan interaksi dengan lingkungan sekitar.

Sejalan dengan uraian di atas, M. Ngalim Purwanto mengemukakan bahwa kepribadian itu mengandung pengertian yang kompleks dan terdiri dari bermacam-macam aspek yaitu antara lain³⁴ :

- 1) Sifat-sifat kepribadian, sifat-sifat merupakan kecenderungan umum pada seorang individu untuk menilai situasi-situasi dengan cara-cara tertentu dan bertindak sesuai dengan penilaian itu.
- 2) Inteligensi, kecerdasan atau inteligensi juga merupakan aspek kepribadian yang penting. Termasuk di dalamnya kewaspadaan, kemampuan belajar, kecepatan berpikir, kesanggupan untuk mengambil keputusan yang tepat, kepandaian menangkap dan mengolah kesan-kesan atau masalah, dan kemampuan mengambil kesimpulan.
- 3) Pernyataan diri dan cara menerima kesan-kesan, yang termasuk dalam aspek ini ialah: kejujuran, berterus-terang, menyelimuti hati, pendendam, tidak dapat menyimpan rahasia, mudah melupakan kesan-kesan dan lain-lain
- 4) Kesehatan, kesehatan jasmaniah atau bagaimana kondisi fisik sangat erat hubungannya dengan kepribadian seseorang

³⁴M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 157-159.

- 5) Bentuk tubuh, termasuk besarnya, beratnya, dan tingginya merupakan faktor yang penting dalam kepribadian seseorang
- 6) Sikapnya terhadap orang lain, sikap seseorang terhadap orang lain tidak terlepas dari sikap orang itu terhadap dirinya sendiri. Berbagai macam sikap yang ada pada seseorang turut menentukan kepribadiannya.
- 7) Pengetahuan, kualitas dan kuantitas pengetahuan yang dimiliki seseorang dan jenis pengetahuan apa yang lebih dikuasainya, semua itu turut menentukan kepribadiannya. Pengetahuan yang dimiliki seseorang memainkan peranan penting di dalam pekerjaan/jabatannya, cara-cara penerimaan dan penyesuaian sosialnya, pergaulannya dan sebagainya.
- 8) Keterampilan (*skills*), keterampilan seseorang dalam mengerjakan sesuatu, sangat mempengaruhi bagaimana cara orang itu beraksi terhadap situasi-situasi tertentu
- 9) Nilai-nilai (*values*), nilai-nilai yang ada pada seseorang dipengaruhi sesuatu, sangat mempengaruhi oleh adat-istiadat, estika, kepercayaan dan agama yang dianutnya. Semua itu mempengaruhi sikap, pendapat, dan pandangan yang selanjutnya tercermin dalam cara-cara bertindak dan bertingkah laku.
- 10) Penguasaan dan kuat lemahnya perasaan, kuat lemahnya perasaan tidak sama pada setiap orang. Keadaan perasaan yang berbeda-beda pada tiap individu sangat mempengaruhi kepribadian.

11) Peranan (*roles*), peranan disini ialah kedudukan atau posisi seseorang di dalam masyarakat dimana ia hidup. Kedudukan seseorang dalam masyarakat menentukan tugas kewajiban dan tanggung jawabnya, yang selanjutnya menentukan sikap dan tingkah lakunya. Tidak diasingkan lagi bahwa peranan (*roles*) turut menentukan kepribadian seseorang.

12) *The self*, yaitu anggapan dan perasaan individu tentang siapa, apa, dan dimana sebenarnya dia berada atau aspek-aspek yang disadari dari pandangan individu tentang dirinya sendiri yang tidak disadari.

Setiap siswa memiliki kepribadian atau karakter yang berbeda, sehingga harus ada perlakuan yang sama dari keanekaragaman karakteristik tersebut. Karakteristik siswa adalah keseluruhan pola kelakuan dan kemampuan yang ada pada siswa sebagai hasil pembawaan dan lingkungan sosial sehingga menentukan pola aktivitas dalam meraih cita-citanya.³⁵ Secara esensial, sebenarnya guru mengajar adalah menyediakan kondisi yang kondusif agar masing-masing siswa dapat belajar secara optimal, walaupun wujud mereka datang dan ada secara berkelompok, namun harus diberikan perhatian secara individual bukan secara kelompok berdasarkan strategi yang bervariasi.

Dengan demikian, penentuan tujuan pembelajaran itu harus dikaitkan atau disesuaikan dengan keadaan atau karakteristik siswa yang merupakan wujud dari kepribadiannya. Pengetahuan mengenai

³⁵Sardiman, *Op.Cit.*, hlm. 118.

karakteristik siswa ini memiliki arti yang cukup penting dalam interaksi pembelajaran. Terutama bagi guru, informasi mengenai kepribadian siswa senantiasa sangat berguna dalam memilih dan menentukan pola-pola pengajaran yang lebih baik. Guru akan dapat merekonstruksi dan mengorganisasikan materi pelajaran sedemikian rupa, memilih dan menentukan metode yang lebih tepat sehingga akan terjadi proses interaksi dari masing-masing komponen pembelajaran secara optimal.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepribadian

Adanya perbedaan kepribadian tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dalam hal ini kepribadian siswa dalam belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik hereditas (pembawaan) maupun lingkungan (seperti: fisik, sosial, kebudayaan, spritual). Adapun faktor yang berasal dari pembawaan dan lingkungan adalah sebagai berikut :

- 1) Fisik. Faktor fisik yang dipandang mempengaruhi perkembangan kepribadian adalah postur tubuh (langsing, gemuk, pendek atau tinggi), kecantikan (cantik atau tidak cantik), kesehatan (sehat atau sakit-sakitan), keutuhan tubuh (utuh atau cacat) dan keberfungsian organ tubuh.
- 2) Inteligensi. Tingkat inteligensi individu dapat mempengaruhi perkembangan kepribadiannya. Individu yang inteligensinya tinggi atau normal biasa mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara wajar, sedangkan yang rendah biasanya sering mengalami hambatan atau kendala dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya.
- 3) Keluarga. Suasana atau iklim keluarga sangat penting bagi perkembangan kepribadian anak. Seorang anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang harmonis dan agamis; dalam arti orangtua memberikan curahan kasih sayang, perhatian, serta bimbingan dalam kehidupan berkeluarga, maka kepribadian anak cenderung positif. Adapun anak yang dikembangkan dalam lingkungan keluarga yang broken home, kurang harmonis, orangtua bersikap keras terhadap anak atau

tidak memperhatikan nilai-nilai agama dalam keluarga, maka perkembangan kepribadiannya cenderung akan mengalami distorsi atau mengalami kelainan dalam penyesuaian dirinya (maladjustment).

- 4) Teman sebaya (*peer group*). Setelah masuk sekolah, anak mulai bergaul dengan teman sebayanya dan menjadi anggota dari kelompoknya. Pada saat inilah dia mulai mengalihkan perhatiannya untuk mengembangkan sifat-sifat atau perilaku yang cocok atau dikagumi oleh teman-temannya, walaupun mungkin tidak sesuai dengan harapan orangtuanya. Melalui hubungan interpersonal dengan teman sebaya, anak belajar menilai dirinya sendiri dan kedudukannya dalam kelompok. Bagi anak yang kurang perhatian, kasih sayang, dan tidak adanya etika dari orangtua akan mudah terpengaruh oleh perilaku teman sebaya.
- 5) Kebudayaan. Setiap kelompok masyarakat (bangsa, atas atau suku bangsa) memiliki tradisi, adat, atau kebudayaan yang khas. Tradisi atau kebudayaan suatu masyarakat memberikan pengaruh terhadap kepribadian setiap anggotanya, baik yang menyangkut cara berpikir, bersikap atau cara berperilaku. Pengaruh kebudayaan terhadap kepribadian ini, dari adanya perbedaan antara masyarakat modern yang budayanya relatif maju dengan masyarakat yang primitif yang budayanya relatif masih sederhana.³⁶

Sejalan dengan uraian diatas, untuk memahami kepribadian siswa, guru harus mampu memperhatikan latar belakang siswa tersebut yaitu faktor pembawaan dan lingkungan agar mampu mengkondisikan proses belajar mengajar yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa.

M. Ngalim Purwanto juga menjelaskan bahwa kepribadian itu berkembang dan mengalami perubahan-perubahan. Tetapi di dalam hal perkembangan ini terbentuklah pola-pola yang tetap dan khas, yang merupakan ciri-ciri yang unik bagi setiap individu. Adapun faktor-faktor

³⁶Syamsu Yusuf LN., *Op.Cit.*, hlm. 128-129.

yang mempengaruhi perkembangan dan kepribadian itu dapat dibagi sebagai berikut:

- 1) Faktor biologis
- 2) Faktor sosial, dan
- 3) Faktor kebudayaan.³⁷

Faktor biologis yaitu faktor yang berhubungan dengan keadaan jasmani, atau seringkali pula disebut faktor fisiologis. Kita mengetahui bahwa keadaan jasmani setiap orang sejak dilahirkan telah menunjukkan adanya perbedaan-perbedaan. Hal ini dilihat pada setiap bayi yang baru lahir. Ini menunjukkan bahwa sifat-sifat jasmani yang ada pada setiap orang ada yang diperoleh dari keturunan, dan ada pula yang merupakan pembawaan orang masing-masing. Keadaan fisik tubuh yang berlainan menyebabkan sikap dan sifat-sifat serta temperamen yang berbeda-beda pula. Bahwa keadaan fisik, baik yang berasal dari keturunan maupun yang penting pada kepribadian seseorang, tidak ada yang mengingkarinya.

Faktor sosial yakni manusia-manusia lain disekitar individu yang mempengaruhi individu yang bersangkutan. Sejak dilahirkan anak telah mulai bergaul dengan orang-orang disekitarnya. Pertama-tama dengan keluarganya terutama ibu dan ayah kemudian dengan anggota keluarga lainnya. Dalam perkembangan anak pada masa bayi dan kanak-kanak, peranan keluarga terutama ibu dan ayah, sangat penting dan menentukan bagi pembentukan kepribadian anak selanjutnya. Keadaan dan suasana

³⁷M. Ngalim Purwanto, *Op.Cit.*, hlm. 160.

keluarga yang berlain-lainan, memberikan pengaruh yang bermacam-macam pula terhadap perkembangan pribadi anak. Keluarga yang besar (banyak anggota keluarganya) berlainan pengaruhnya dari pada keluarga yang kecil. Keluarga yang lebih berpendidikan lain pula pengaruhnya dengan keluarga yang kurang berpendidikan.

Demikian pula halnya dengan keluarga yang kaya dan keluarga miskin. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap perkembangan anak sejak kecil sangat berpengaruh dalam menentukan perkembangan anak selanjutnya. Hal ini disebabkan karena :

- a) Pengaruh itu merupakan pengalaman yang pertama-tama
- b) Pengaruh yang diterima anak itu masih terbatas jumlah dan luasnya
- c) Intensitas pengaruh itu tinggi karena berlangsung terus menerus siang dan malam
- d) Umumnya pengaruh itu diterima dalam suasana aman serta bersifat intim dan bernada emosional.”³⁸

Faktor kebudayaan. Kebudayaan itu tumbuh dan berkembang di dalam masyarakat. Kebudayaan tiap daerah / negara, kebudayaan orang barat dan orang timur berbeda menunjukkan bahwa cara-cara hidup, adat istiadat, kebiasaan-kebiasaan, bahasa, kepercayaan dan sebagainya, dari suatu daerah / masyarakat tertentu berbeda dengan diri masing-masing anak / orang tidak dapat dipisahkan dari kebudayaan masyarakat dimana anak itu dibesarkan.

³⁸*Ibid.*, hlm. 162.

Kepribadian dalam belajar hendaklah sesuai harapan yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Dalam hal ini, ada dua karakteristik kepribadian yaitu kepribadian yang sehat dan tidak sehat yang ditandai dengan karakteristik dalam diri siswa. Seseorang yang memiliki kepribadian yang sehat akan berpikir positif terhadap sesuatu hal yang dihadapi. Misalnya memberikan respon yang baik dalam menghadapi situasi. Namun sebaliknya siswa yang memiliki kepribadian yang tidak sehat akan selalu mengadakan kekacauan dalam diri dan lingkungan sekitarnya dalam arti selalu berpandangan negatif terhadap situasi. Misalnya guru yang sering marah di kelas dipandang sebagai guru yang tidak memahami siswa.

Selanjutnya masih dalam pembahasan mengenai hal-hal yang mempengaruhi kepribadian siswa. Dahulu orang beranggapan bahwa pola kepribadian merupakan produk hereditas. Sekarang terdapat banyak bukti bahwa pola kepribadian merupakan hasil pengaruh hereditas dan lingkungan. Ada tiga faktor yang menentukan perkembangan kepribadian; faktor bawaan, pengalaman awal dalam lingkungan keluarga dan pengalaman-pengalaman dalam kehidupan selanjutnya. Menurut Elizabeth salah satu faktor yang mempengaruhi kepribadian dalam aspek pengalaman yaitu pengaruh sekolah di antaranya.³⁹

³⁹Elizabeth B. Hurlock, *Loc.Cit.*

a. Suasana emosional ruang kelas

Suasana emosional yang sehat membuat anak tenang, senang bekerja sama berbahagia, bermotivasi untuk belajar dan mematuhi peraturan. Suasana emosional yang tidak sehat membuat anak tegang, gugup, mudah tersinggung, suka berkelahi sangat kritis, segan belajar dan cenderung berperilaku yang menyulitkan. Suasana emosional terutama disebabkan sikap guru terhadap tugas dan murid mereka, jenis disiplin yang digunakan dan usaha guru untuk membuat tugas-tugas sekolah menarik dan merangsang.

b. Guru

Guru secara langsung mempengaruhi konsep diri anak dengan sikap mereka terhadap tugas pelajaran dan perilaku sekolah serta perhatian mereka membantu anak mengembangkan pola penyesuaian yang disetujui secara sosial.

c. Disiplin

Disiplin yang digunakan di sekolah mempengaruhi sikap dan perilaku anak. Disiplin yang otoriter membuat anak tegang, gugup, bersikap bermusuhan, dan antagonistik; disiplin yang permisif membuat anak kurang tanggungjawab, kurang menghargai wewenang, dan egosentris; disiplin yang demokratis memperbesar perasaan harga diri anak dan mendorong anak untuk gembira, relaks, senang bekerja sama, dapat diandalkan dan jujur.

d. Penyampaian nilai budaya

Sekolah lebih penting dari rumah dalam menyadarkan anak bahwa penerimaan nilai budaya adalah harga yang harus dibayar untuk penerimaan sosial.

e. Favoritisme

Anak mas guru menjadi sombong, congkak, dan egosentris. Mereka yang tidak terpilih merasa benci, menjadi antagonis, sulit, bersikap kritis terhadap sekolah dan merasa menjadi korban.

f. Prestasi akademik

Penempatan – apakah di bagian “lambat” atau “cepat” – kenaikan kelas, dan nilai merupakan kriteria yang digunakan anak untuk menilai prestasi akademik mereka. Keberhasilan itu melambungkan ego; kegagalan itu menciutkan ego.

g. Prestasi sosial

Anak mengukur prestasi sosial dengan ukuran penerimaan social dan peran pimpinan. Semakin tinggi nilai yang diberikan sekolah pada prestasi ekstrakurikuler, semakin besar pengaruh kriteria prestasi pada konsep diri anak.

Dari berbagai uraian di atas dapat diketahui bahwa bentuk pribadi siswa pada tingkat remaja merupakan masa transisi yang sulit untuk diidentifikasi. Untuk itu adapun indikator dari kepribadian ini adalah: pengenalan diri dengan baik, penilaian situasi dengan baik, penilaian prestasi dengan baik, bertanggungjawab,

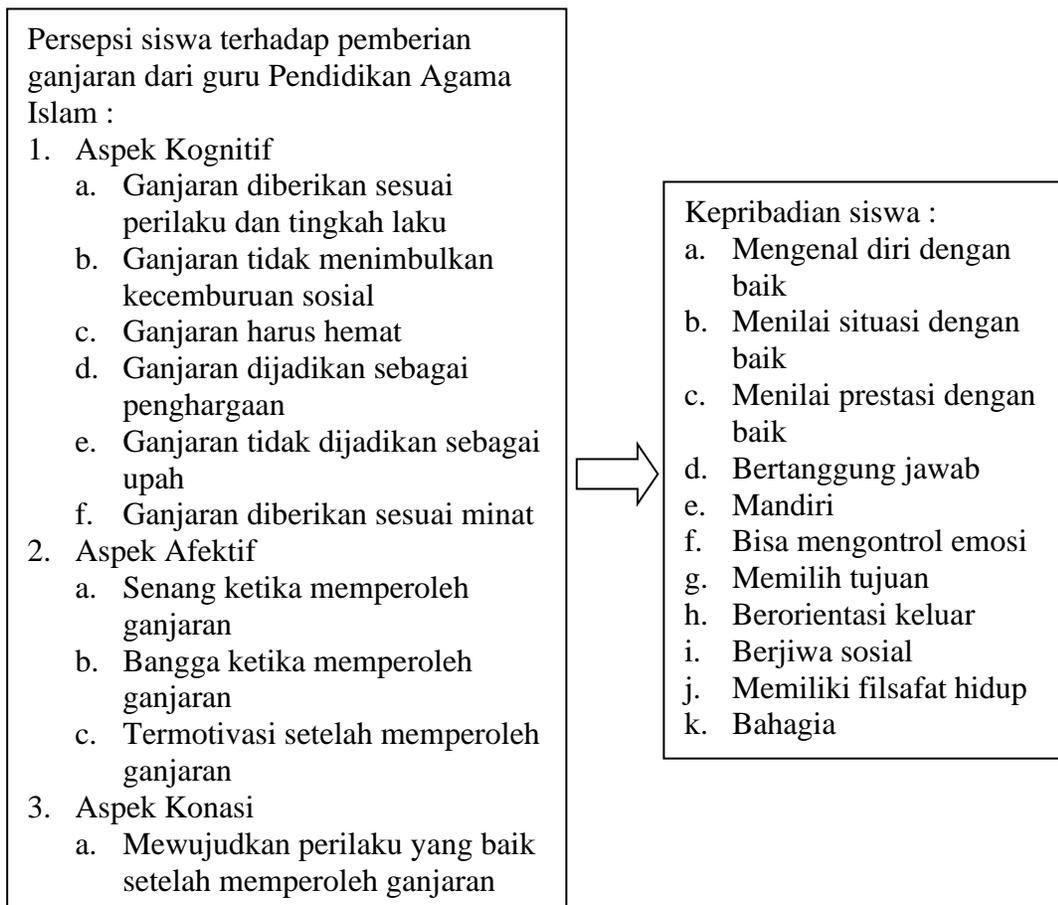
mandiri, dapat mengontrol emosi, memiliki tujuan, berorientasi keluar, memiliki jiwa sosial, memiliki filsafat hidup dan selalu bahagia.

B. Kerangka Berpikir

Persepsi siswa tentang pemberian ganjaran dari guru pendidikan Agama Islam adalah pandangan siswa tentang pemberian alat pendidikan yang menyenangkan bagi siswa yang memperoleh prestasi dan kelakuan yang baik yang bisa menjadi pendorong dalam belajar. Siswa yang memperoleh ganjaran ini terlihat dari prestasi dan kelakuan yang ditampilkan selama kegiatan proses belajar mengajar berlangsung. Indikator dari persepsi siswa terhadap pemberian ganjaran dari guru Pendidikan Agama Islam: Dari aspek kognitif (ganjaran diberikan sesuai dengan prestasi dan tingkah laku, ganjaran tidak menimbulkan kecemburuan sosial, ganjaran harus hemat, ganjaran diberikan sebagai penghargaan, ganjaran tidak dijadikan sebagai upah, ganjaran diberikan sesuai dengan kesenangan atau minat), aspek afektif (senang ketika mendapat ganjaran, merasa bangga ketika mendapat ganjaran, termotivasi setelah diberikan ganjaran), aspek konasi (mewujudkan perilaku yang baik setelah mendapatkan ganjaran.)

Kepribadian adalah suatu perangai dan kekhasan yang membuat seseorang berbeda dengan orang lain dalam melaksanakan kegiatan belajar. Indikator dari kepribadian tersebut adalah : pengenalan diri dengan baik, penilaian situasi dengan baik, penilaian prestasi dengan baik, bertanggungjawab, mandiri, dapat mengontrol emosi, memiliki tujuan, berorientasi keluar, memiliki jiwa sosial, memiliki filsafat hidup dan selalu bahagia.

Pemberian ganjaran ini dapat menimbulkan kegairahan, kesenangan, dan sebagai pendorong bagi siswa dalam belajar. Ganjaran ini juga dapat menciptakan perbaikan bagi siswa dari keadaan yang buruk, dan meningkatkan prestasi dari sebelumnya. Dengan demikian diduga ada hubungan antara persepsi siswa terhadap pemberian ganjaran dari guru Pendidikan Agama Islam dengan kepribadian siswa. Untuk lebih jelasnya kerangka berpikir penulisan skripsi ini dapat digambarkan dengan diagram sebagai berikut :



C. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir yang diuraikan di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah "Terdapat hubungan persepsi siswa tentang pemberian ganjaran dari guru Pendidikan Agama Islam dengan kepribadian siswa di SMKS Kampus Padangsidempuan".

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMKS Kampus Padangsidempuan yang terletak di Jalan Sutan Soripada Mulia No. 64 A Padangsidempuan Utara, kota Padangsidempuan. Waktu penelitian ini dimulai bulan Desember 2010 sampai bulan Agustus 2011.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode deskriptif.

Mohammad Nasir menjelaskan metode deskriptif sebagai berikut :

”Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu system pemikiran ataupun suatu kelas pemikiran pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan fenomena yang diselidiki.”⁴⁰

Berdasarkan pendapat di atas penulis menggunakan metode deskriptif adalah suatu metode yang menggambarkan gejala-gejala yang timbul pada saat penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan persepsi siswa tentang pemberian ganjaran dari guru Pendidikan Agama Islam dengan kepribadian siswa di SMKS Kampus Padangsidempuan.

Berdasarkan masalah yang diteliti, maka penelitian ini menggunakan pendekatan yang bersifat kuantitatif.

⁴⁰Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghlmia Indonesia, 2003), hlm. 54.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh subjek penelitian yang akan diteliti. Menurut Suharsimi Arikunto "Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian."⁴¹ Dengan demikian populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMKS Kampus Padangsidempuan tahun pelajaran 2010/2011 yang berjumlah 652 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah "sebagian atau wakil populasi yang diteliti."⁴² Dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

a. Teknik Penarikan Sampel

Adapun teknik penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *proporsional stratified random sampling* yaitu pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional, pengambilan sampel ini dilakukan jika populasinya heterogen (tidak sejenis). Dalam hal ini, peneliti memberi hak secara proporsional kepada subjek untuk memperoleh kesempatan menjadi sampel tanpa ada mengistimewakan satu atau beberapa subjek yang dijadikan sebagai sampel sesuai dengan jurusan masing-masing. Adapun sampel terdiri dari tiga jurusan yaitu: jurusan administrasi perkantoran, akuntansi dan teknologi komunikasi jaringan.

⁴¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 115.

⁴²*Ibid.*, hlm. 117.

b. Jumlah Sampel

Mengingat jumlah populasi dalam penelitian ini terdiri dari 652 siswa maka dalam hal ini diambil sampel 65 siswa yaitu 10% dari jumlah populasi, sebab jumlah tersebut dianggap telah mewakili populasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto yang menyatakan "Jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih."⁴³

c. Tabel Sampel

Adapun jumlah sampel berdasarkan jurusan adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Penetapan Sampel Penelitian

No	Jurusan	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
1	Administrasi Perkantoran	400	40
2	Akuntansi	212	21
3	Teknologi Komunikasi Jaringan	40	4
Jumlah		652	65

D. Instrumen Pengumpulan Data

⁴³*Ibid.*, hlm. 120.

Adapun Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah :

“Angket yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.⁴⁴ Angket yang diajukan kepada responden dengan menyediakan alternatif jawaban dengan jumlah sebanyak 30 item untuk menjangring data tentang persepsi siswa tentang pemberian ganjaran dari guru Pendidikan Agama Islam dan 30 item untuk menjangring data tentang kepribadian siswa.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu persepsi siswa tentang pemberian ganjaran dari guru Pendidikan Agama Islam sebagai variabel bebas (variabel x) dan kepribadian siswa sebagai variabel terikat (variabel y). Adapun kisi-kisi angket adalah:

Tabel 2
Kisi-Kisi Angket Tentang Persepsi Siswa Pemberian Ganjaran
Dari Guru Pendidikan Agama Islam

No	Variabel	Aspek	Indikator	No. Item
1.	Persepsi siswa terhadap pemberian ganjaran dari Guru Pendidikan	Kognitif	1. Ganjaran diberikan sesuai dengan prestasi dan tingkah laku 2. Ganjaran tidak menimbulkan	1,2,3, 4,5,6,

⁴⁴Suharsimi Arikunto. *Op.Cit.*, hlm. 151.

	Agama Islam		kecemburuan sosial	
			3. Ganjaran harus hemat	7,8,9,
			4. Ganjaran diberikan sebagai penghargaan	10,11,12,
			5. Ganjaran tidak dijadikan sebagai upah	13,14,15,
			6. ganjaran diberikan sesuai dengan kesenangan atau minat	16,17,18,19.
		Afektif	1. Senang ketika mendapat ganjaran	20,21,22,
			2. Merasa bangga ketika mendapat ganjaran	23,24,25,
			3. Termotivasi setelah diberikan ganjaran	26,27,28.
		Konasi	1. Mewujudkan	29,30

			perilaku yang baik setelah mendapatkan ganjaran	
2.	Kepribadian siswa	Fisik dan Psikis	1. Pengenalan diri dengan baik 2. Penilaian situasi dengan baik 3. Penilaian prestasi dengan baik 4. Bertanggungjawab 5. Mandiri 6. Dapat mengontrol emosi 7. Memiliki tujuan 8. Berorientasi keluar 9. Memiliki jiwa sosial 10. Memiliki filsafat hidup 11. Bahagia	1,2,3 4,5,6 7,8,9 10,11,12 13,14,15 16,17,18 19,20,21 22,23,24 25,26,27 28 29,30

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, dilakukan dengan menyebarkan angket kepada responden berdasarkan jurusan masing-masing, setelah angket dijawab responden, maka angket tersebut dikumpulkan kembali, setelah angket terkumpul kemudian menganalisa dengan mengecek kelengkapan data dan mentabulasinya untuk dianalisis lebih lanjut.

F. Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan menguji teori dengan menggunakan ukuran frekuensi simbol atau atribut atau menggunakan bilangan (numeric) agar mengandung makna yang lebih tepat.⁴⁵ Adapun langkah-langkah dalam penelitian kuantitatif yaitu sebagai berikut:

a) Menghitung jawaban sampel pada angket yang diajukan

Skor yang ditetapkan untuk setiap option angket adalah:

1. Untuk option a diberikan skor 4.
2. Untuk option b diberikan skor 3
3. Untuk option c diberikan skor 2
4. Untuk option d diberikan skor 1

b) Menetapkan skor frekuensi jawaban subjek penelitian dan mencantumkannya pada tabel.

c) Mencari persentase jawaban subjek dan mencantumkannya pada tabel dengan rumus:

⁴⁵Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm.14.

$$\text{Persentase} = \frac{f}{N} \times 100\%^{46}$$

Keterangan :

f : Frekuensi yang dicari persentasenya

N : Jumlah frekuensi (sampel)

- d) Untuk mengetahui hubungan antara persepsi siswa terhadap pemberian ganjaran dari guru Pendidikan Agama Islam dengan kepribadian siswa dengan menggunakan rumus Korelasi Product Moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}^{47}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi

N = Jumlah sampel

X = Variabel I (Persepsi Siswa tentang Pemberian Ganjaran dari Guru Pendidikan Agama Islam)

Y = Variabel II (Kepribadian Siswa)

Selanjutnya hasil yang diperoleh dikonsultasikan kepada r_{tabel} pada taraf signifikan 5% untuk melihat apakah ada korelasi antara kedua variabel penelitian. Apabila $r_{xy} > r_t$ maka hipotesis alternatif diterima sebaliknya jika $r_{xy} < r_t$ maka hipotesis nol ditolak, dan jika $r_{xy} = r_t$ maka hipotesis tidak diterima. Selanjutnya dilaksanakan pengambilan dengan menggunakan pola pikir deduktif dan induktif.

⁴⁶Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 43.

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 206.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Persepsi Siswa terhadap Pemberian Ganjaran dari Guru Pendidikan Agama Islam

Persepsi siswa terhadap pemberian ganjaran dari guru Pendidikan Agama Islam antara lain dilihat dari pandangan siswa terhadap pemberian ganjaran yang sesuai dengan prestasi dan tingkah laku, pemberian ganjaran yang tidak menimbulkan kecemburuan sosial, pemberian ganjaran yang tidak dijadikan sebagai upah, pemberian ganjaran yang sesuai kesenangan atau minat, perasaan senang ketika mendapat ganjaran, perasaan bangga ketika mendapat ganjaran, termotivasinya setelah diberikan ganjaran dan munculnya perilaku yang baik setelah mendapatkan ganjaran. Dengan demikian data tentang persepsi siswa terhadap pemberian ganjaran dari guru Pendidikan Agama Islam diambil dari hasil angket yang diajukan kepada responden.

Setelah hasil angket diperoleh, selanjutnya dilakukan perhitungan untuk memperoleh nilai rata-rata (mean) nilai tengah (median), standar deviasi dan nilai yang paling sering muncul (modus).

Dari perhitungan yang dilaksanakan diperoleh rangkuman deskripsi data persepsi siswa terhadap pemberian ganjaran dari guru Pendidikan Agama Islam sebagaimana yang terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 3
Rangkuman Deskripsi Data Persepsi Siswa terhadap Pemberian
Ganjaran dari Guru Pendidikan Agama Islam

No	Statistik	X
1	Skor tertinggi	92
2	Skor terendah	51
3	Rata-rata	69,69
4	Standar deviasi	70,793
5	Median	71,5
6	Modus	71

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai rata-rata (mean) variabel persepsi siswa terhadap pemberian ganjaran dari guru Pendidikan Agama Islam sebesar 69,69, nilai tengah (median) dari hasil perhitungan adalah 71,5, standar deviasi 70,793, dan nilai yang paling sering muncul (modus) adalah 71.

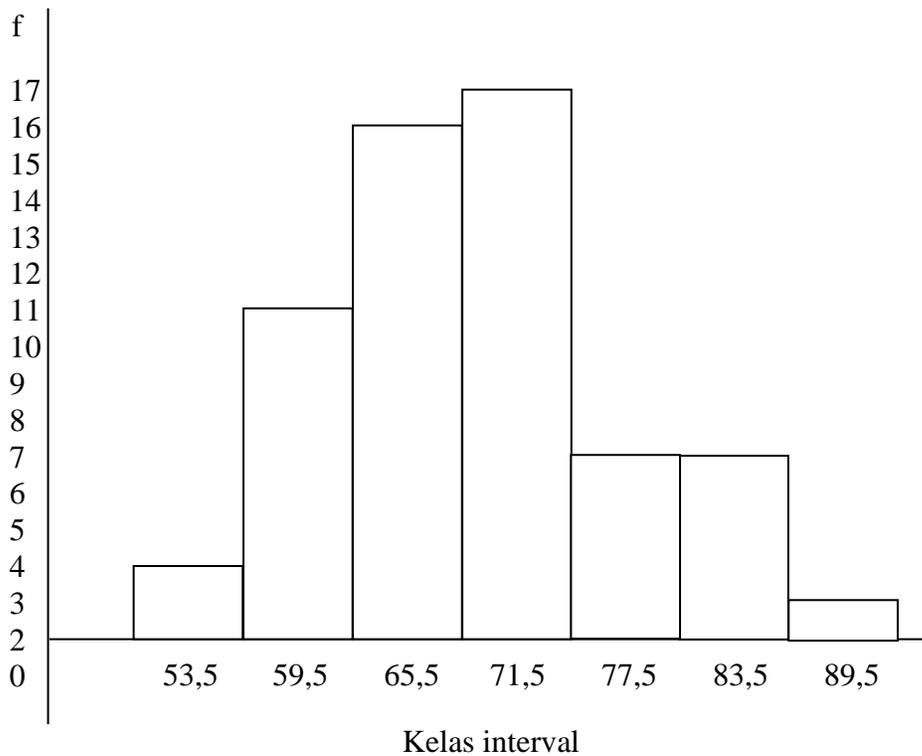
Untuk lebih memperjelas penyebaran data variabel persepsi siswa terhadap pemberian ganjaran dari guru Pendidikan Agama Islam, maka data tersebut disusun ke dalam tabel distribusi frekuensi. Untuk itu tabel distribusi frekuensi disusun kedalam 7 kelas dengan nilai rentangan sebanyak 6. Berdasarkan hal tersebut maka penyebaran data persepsi siswa terhadap pemberian ganjaran dari guru Pendidikan Agama Islam di SMKS Kampus Padangsidempuan adalah sebagaimana terdapat pada tabel distribusi frekuensi berikut ini:

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Data Persepsi Siswa terhadap Pemberian
Ganjaran dari Guru Pendidikan Agama Islam

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
51 – 56	4	6,15%
57 – 62	11	16,92%
63 – 68	16	24,62%
69 – 74	17	26,15%
75 – 80	7	10,77%
81 – 86	7	10,77%
87 - 92	3	4,62%
	65	100,00%

Data yang terdapat pada tabel di atas menunjukkan bahwa skor yang paling banyak diperoleh siswa berada pada interval 69-74 yaitu sebanyak 26,15%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kelas median dan modus berada pada kelas interval 69-74.

Untuk lebih mempertegas dan melengkapi penjelasan tentang penyebaran data persepsi siswa terhadap pemberian ganjaran dari guru Pendidikan Agama Islam di SMKS Kampus Padangsidimpuan maka dibuat diagram batang sebagaimana yang terdapat pada gambar 1 berikut ini.



Gambar : 1 Histogram Distribusi Frekuensi Persepsi siswa Terhadap Pemberian Ganjaran dari Guru Pendidikan Agama Islam di SMKS Kampus Padangsidempuan

Untuk mengetahui tingkat kualitas persepsi siswa terhadap pemberian ganjaran dari guru Pendidikan Agama Islam harus dicari kecenderungan skor dengan rumus skor perolehan dibagi skor maksimal dikali dengan 100%.

Untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Persepsi siswa Terhadap Pemberian Ganjaran} &= \frac{4530}{65 \times 4 \times 30} \times 100\% \\
 \text{dari Guru Pendidikan Agama Islam} &= 58,07\%
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diketahui bahwa skor yang diperoleh tentang pemberian ganjaran dari guru Pendidikan Agama Islam di SMKS Kampus Padangsidempuan adalah 58,07%. Dengan demikian jika

dikonsultasikan kepada pedoman kualitas skor yaitu angka yaitu 0 - 20% buruk sekali, 21 - 40% buruk, 41 – 60% sedang, 61 – 80% baik, 81 – 100% sangat baik bahwa skor 58,07% berada pada interval 41 – 60% yang berarti sedang, artinya persepsi siswa terhadap pemberian ganjaran dari guru Pendidikan Agama Islam masuk pada kategori ”sedang”.

2. Kepribadian Siswa

Kepribadian adalah ciri khas atau karakteristik yang ada pada diri ketika melaksanakan kegiatan belajar. Indikatornya adalah mampu mengenal diri dengan baik, menilai situasi dengan baik, menilai prestasi dengan baik, bertanggungjawab, mandiri, dapat mengontrol emosi, memiliki tujuan berorientasi keluar, memiliki jiwa sosial, memiliki filsafat hidup dan bahagia. Dengan demikian data tentang kepribadian siswa diambil dari hasil diajukan kepada responden.

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan terhadap hasil angket tentang kepribadian siswa maka diperoleh nilai rata-rata (mean) variabel Kepribadian siswa SMKS Kampus Padangsidempuan, sebesar 67,55. Untuk itu lebih jelasnya rangkuman deskripsi data tentang variabel kepribadian siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKS Kampus Padangsidempuan dapat dilihat pada rangkuman deskripsi data kepribadian siswa berikut ini:

Tabel 5
Rangkuman Deskripsi Data Kepribadian Siswa Belajar
Pendidikan Agama Islam

No	Statistik	X
1	Skor tertinggi	97
2	Skor terendah	37
3	Rata-rata	67,55
4	Standar deviasi	14,208
5	Median	52,5
6	Modus	50

Dari data di atas diketahui bahwa skor tertinggi yang diperoleh responden tentang kepribadian siswa belajar Pendidikan Agama Islam di SMKS Kampus Padangsidempuan adalah 97, skor terendah 37, nilai rata-rata (mean) 67,55, standar deviasi 14,208, nilai tengah (median) sebesar 52,5 dan nilai yang paling sering muncul (modus) sebesar 50.

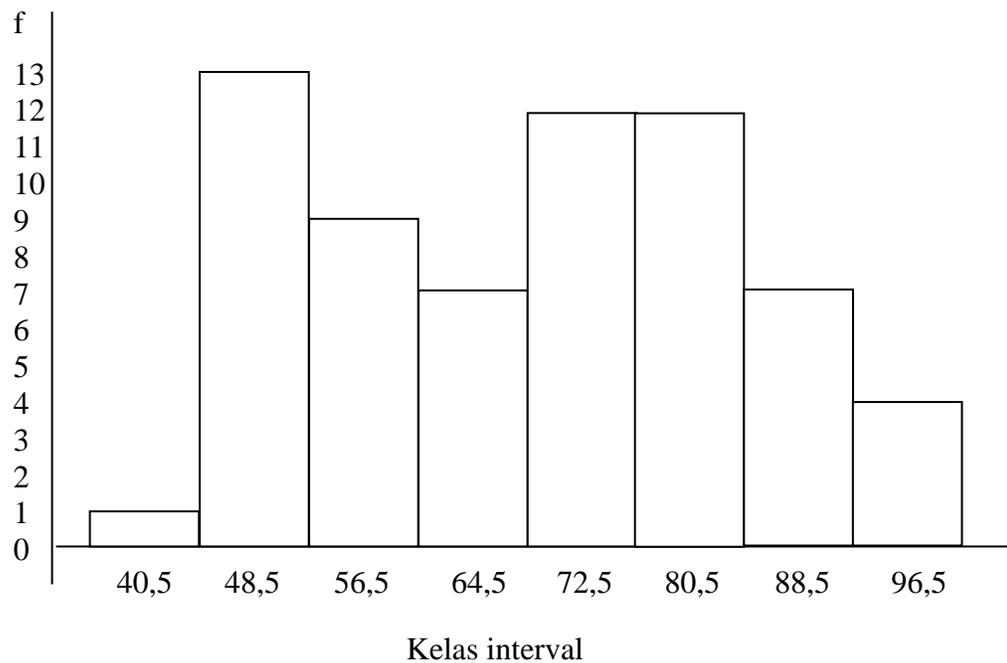
Untuk lebih memperjelas penyebaran data variabel kepribadian siswa di atas, maka data tersebut disusun ke dalam tabel distribusi frekuensi dengan jumlah kelas sebanyak 8 dan nilai rentangan 8. Berdasarkan banyaknya kelas dan nilai rentangan yang diperoleh, maka tabel distribusi frekuensi penyebaran data variabel kepribadian siswa belajar Pendidikan Agama Islam di SMKS Kampus Padangsidempuan adalah sebagaimana terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Data Kepribadian Siswa pada
Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
37 – 44	1	1,54%
45 – 52	13	20,00%
53 – 60	9	13,85%
61 – 68	7	10,77%
69 – 76	12	18,46%
77 – 84	12	18,46%
85 – 92	7	10,77%
93 – 100	4	6,15%
	65	100,00%

Data yang terdapat pada tabel frekuensi di atas diketahui bahwa kepribadian siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKS Kampus Padangsidimpuan yang paling banyak diperoleh responden berada pada kelas interval 45-52 yaitu sebanyak 20,00%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kelas median dan modus berada pada kelas interval 45-52.

Untuk melengkapi penjelasan tentang penyebaran data tentang kepribadian siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKS Kampus Padangsidimpuan, maka data tersebut disusun ke dalam diagram batang sebagaimana yang terdapat pada gambar 2 berikut ini.



Gambar : 2 Histogram Distribusi Frekuensi Kepribadian Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKS Kampus Padangsidempuan

Penetapan kualitas kepribadian siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKS Kampus Padangsidempuan digunakan rumus skor perolehan dibagi dengan skor maksimal dikali dengan 100%. Untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Kepribadian siswa} &= \frac{4391}{65 \times 4 \times 30} \times 100\% \\ &= 56,29\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas diketahui bahwa skor yang diperoleh tentang variabel kepribadian siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKS Kampus Padangsidempuan adalah 56,29%. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan bahwa skor 56,29% berada pada interval 41 – 60% yang berarti

sedang. Maksudnya adalah siswa SMKS Kampus Padangsidimpuan memiliki kepribadian masuk pada kategori sedang belajar Pendidikan Agama Islam.

B. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilaksanakan dengan perhitungan Korelasi Product Moment pada tabel kerja sebagaimana yang terdapat pada lampiran 5 skripsi ini.

Pengujian hipotesis dilaksanakan dengan cara mengkonsultasikan nilai $r_{hitung} (r_{xy})$ kepada tabel (r_t). Apabila $r_{hitung} (r_{xy}) > r_{tabel} (r_t)$ maka hipotesis diterima, sebaliknya jika $r_{hitung} (r_{xy}) < r_{tabel} (r_t)$ maka hipotesis ditolak, dan jika $r_{xy} = r_t$ maka hipotesis tidak diterima. Untuk itu nilai $r_{tabel} = 0,244$ pada tingkat kepercayaan 95% untuk $N = 65$ sebagaimana yang terdapat pada tabel "r" Product Moment.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari nilai koefisien korelasi dinyatakan bahwa hipotesis diterima yang berbunyi "Terdapat hubungan persepsi siswa terhadap pemberian ganjaran dari guru Pendidikan Agama Islam dengan kepribadian siswa di SMKS Kampus Padangsidimpuan. Dibuktikan dari $r_{xy} > r_{tabel}$ yakni $0,957 > 0,244$.

Dari perhitungan korelasi Product Moment yang terdapat pada lampiran 5 skripsi ini diperoleh koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,957. Angka tersebut berada pada interval 0,900 - 1,000 yang apabila diinterpretasikan maka korelasi yang ditemukan sangat baik.

Dengan demikian, hubungan persepsi siswa terhadap pemberian ganjaran dari guru Pendidikan Agama Islam dengan kepribadian siswa di SMKS Kampus Padangsidimpuan bersifat positif dan sangat baik dibuktikan dari $r_{xy} > r_{tabel}$ yakni

0,957 > 0,244. Artinya semakin baik persepsi siswa terhadap pemberian ganjaran dari guru Pendidikan Agama Islam maka kepribadian siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam akan semakin baik.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini telah menemukan adanya korelasi yang sangat baik antara persepsi siswa terhadap pemberian ganjaran guru Pendidikan Agama Islam di SMKS Kampus Padangsidimpuan. Temuan ini menunjang teori yang diungkapkan oleh Elizabeth B. Hurlock⁴⁸ bahwa guru secara langsung mempengaruhi konsep diri anak dengan sikap dalam memberikan tugas pelajaran, perilaku di sekolah serta perhatian yang diberikan ketika siswa menunjukkan prestasi dan perilaku yang baik.

Terciptanya kepribadian yakni kata hati atau kemauan yang keras siswa untuk selalu belajar sangat dipengaruhi oleh pemberian ganjaran dari guru. Pemberian ganjaran merupakan suatu cara untuk menyenangkan dan menggairahkan belajar siswa di sekolah. Pemberian ganjaran ini harus memiliki nilai yang pedagogis seperti memberikan ganjaran yang tidak dapat dilakukan secara sembarangan, tetapi harus dilihat kapan dan kepada siapa ganjaran itu harus diberikan. Pemberian ganjaran tidak mesti harus diberikan kepada siswa yang terampil di kelasnya, tetapi juga diberikan kepada siswa yang kurang pandai jika telah menunjukkan prestasi belajar yang lebih baik dari sebelumnya.

⁴⁸ Elizabeth B. Hurlock, *Loc.Cit.*

Kebijaksanaan dalam memberikan ganjaran akan dapat memperbaiki kepribadian siswa dalam belajar artinya muncul kata hati dan kemauan yang keras dalam belajar untuk mengikuti materi sampai pemberian tugas. Begitu juga dengan pemberian ganjaran yang sesuai dengan prestasi dan tingkah laku, tidak menimbulkan kecemburuan sosial. Memberikan ganjaran harus hemat, ganjaran diberikan sebagai penghargaan, tidak dijadikan upah, ganjaran disesuaikan dengan kesenangan atau minat, dan memunculkan sifat senang siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa terdapat kesesuaian antara teori yang dibangun pada Bab II dengan hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan penelitian yaitu adanya hubungan persepsi siswa terhadap pemberian ganjaran dari guru Pendidikan Agama Islam dengan kepribadian siswa di SMKS Kampus Padangsidempuan.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk memperoleh hasil penelitian yang maksimal. Berbagai upaya telah dilakukan penulis untuk memperoleh kesempurnaan hasil penelitian ini. Namun untuk memperoleh hasil yang sempurna sangat sulit, terutama karena adanya berbagai keterbatasan yang dihadapi penulis selama melaksanakan penelitian.

Di antara keterbatasan-keterbatasan yang dihadapi penulis selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini adalah keterbatasan literatur sehingga penulis mengalami kesulitan untuk mengumpulkan teori yang terbaru

dan relevan dengan penelitian. Sementara itu keterbatasan yang dihadapi ketika mengumpulkan data adalah masalah kejujuran responden menjawab angket yang diajukan, yaitu responden dapat bersikap jujur, tetapi kadang-kadang ada juga yang kurang jujur sehingga mempengaruhi validitas data yang merupakan keterbatasan dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara persepsi siswa terhadap pemberian ganjaran dari guru Pendidikan Agama Islam dengan kepribadian siswa di SMKS Kampus Padangsidimpuan sebesar 0,957. Dengan demikian hipotesis penelitian diterima pada tingkat kepercayaan 95% karena koefisien korelasi (r_{xy}) = 0,957 > r_{tabel} (r_t) = 0,244. Artinya semakin baik persepsi siswa terhadap pemberian ganjaran dari guru Pendidikan Agama Islam, maka kepribadian siswa pada mata pelajaran Agama Islam juga akan semakin baik.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah hendaknya mengontrol guru-guru dalam memberikan ganjaran untuk senantiasa memperhatikan keadaan pribadi siswa
2. Kepada guru-guru hendaknya memberikan ganjaran sesuai keadaan siswa agar siswa memiliki persepsi yang baik terhadap pemberian ganjaran sehingga kepribadian siswa semakin stabil.
3. Kepada siswa hendaknya meningkatkan kualitas belajar setelah adanya pemberian ganjaran dari guru.

4. Kepada peneliti lain yang memiliki keinginan membahas pokok masalah yang sama hendaknya dapat meneruskan penelitian ini sehingga hasilnya semakin bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Amini, *Perilaku Organisasi*, Bandung : Cita Pustaka Media, 2004.
- Anshari, HM. Hafi, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1998.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Departemen Agama RI, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2002
- Hadi, Amirul dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- <http://arihdyacaesar.wordpress.com/2011/01/28/resume-konsep-dasar-perilaku-sosial-persepsi-dan-kognisi-sosial>.
- Hurlock, Elizabeth B., *Perkembangan Anak Jilid 2*, Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 1996.
- Imron, Ali, *Pembinaan Guru di Indonesia*, Jakarta: Pustaka Jaya, 1995.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan Agama Islam di Sekolah*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001.
- Mulyana, Deddy, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Nata, Abuddin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana, 2001.
- Nazir, Moh., *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003.
- Purwanto, M. Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- _____, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Rakhmat, Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Sabri, Alisuf, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1999.

- Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak: Peran Moral Intelektual, Emosional dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Sastrapradja, M., *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, Surabaya: Usaha Nasional, 1998.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Sudjiono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Syafaruddin, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam (Melejitkan Potensi Budaya Umat)*, Jakarta: Ciputat, 2006.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Yusuf, Syamsu LN., *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007.
- Zainuddin, dkk, *Seluk-Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

AYAT-AYAT TENTANG PENDIDIKAN

❖ Suroh Albaqarah

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya. Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"

❖ Suroh Al 'Alaq

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ
خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ
اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan,
Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah,
Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah,
Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam,
Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

❖ Suroh Ar-Rahmaan

الرَّحْمَنِ
عَلَّمَ الْقُرْآنَ
خَلَقَ الْإِنْسَانَ
عَلَّمَهُ الْبَيَانَ

Artinya : (Tuhan) Yang Maha Pemurah,
Yang telah mengajarkan al Quraan.
Dia menciptakan manusia.
Mengajarnya pandai berbicara.

❖ Suroh At-Tahriim

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

❖ Suroh An-Nahl

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

❖ Suroh Al-Maidah

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ
مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

Artinya : Hai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. Dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir.

KISI-KISI ANGKET

A. Pengantar

1. Angket ini bertujuan untuk menyaring data siswa tentang hubungan persepsi siswa terhadap pemberian ganjaran dari guru Pendidikan Agama Islam dengan kepribadian siswa di SMKS Kampus Padangsidempuan.
2. Jawaban yang diberikan responden akan dijamin kerahasiaannya

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Bacalah dengan seksama setiap pertanyaan dan jawaban yang tersedia dalam angket ini
2. Berikanlah tanda silang (x) pada salah satu huruf a, b, c, dan d pada jawaban yang paling tepat menurut anda
3. Isilah angket ini dengan jujur sebab jawaban anda tidak berpengaruh terhadap diri dan nilai anda
4. Waktu yang tersedia 40 menit
5. Setelah diisi mohon angket ini dikembalikan kepada peneliti.

C. Identitas Responden

1. Nama :
2. Kelas :

D. Pertanyaan tentang Persepsi Siswa terhadap Pemberian Ganjaran dari Guru Pendidikan Agama Islam

- 1) Bagaimanakah pandangan adik ketika guru anda memberikan ganjaran tidak sesuai dengan prestasi yang diperoleh siswa?
 - a. Sangat Baik
 - b. Baik
 - c. Cukup
 - d. Kurang
- 2) Bagaimanakah pandangan adik jika tingkah laku anda tidak pernah mendapatkan pujian dari guru Pendidikan Agama Islam?
 - a. Sangat Baik
 - b. Baik
 - c. Cukup
 - d. Kurang

- 3) Bagaimanakah pandangan adik saat kawan anda mendapat ganjaran yang tidak memperoleh prestasi?
- a. Sangat Baik
 - b. Baik
 - c. Cukup
 - d. Kurang
- 4) Bagaimanakah pandangan adik disaat siswa yang lain memperoleh hadiah. Pernahkah menimbulkan rasa cemburu dalam diri?
- a. Sangat Baik
 - b. Baik
 - c. Cukup
 - d. Kurang
- 5) Bagaimanakah pandangan adik ketika anda sendiri yang tidak diberikan pujian dari guru Pendidikan Agama Islam?
- a. Sangat Baik
 - b. Baik
 - c. Cukup
 - d. Kurang
- 6) Bagaimanakah pandangan adik terhadap pemberian ganjaran berupa uang kepada siswa lain yang hasil pekerjaannya sama dengan anda?
- a. Sangat Baik
 - b. Baik
 - c. Cukup
 - d. Kurang
- 7) Bagaimanakah pandangan adik, pemberian ganjaran yang diberikan guru Pendidikan Agama Islam tepat pada waktunya?
- a. Sangat Baik
 - b. Baik
 - c. Cukup
 - d. Kurang
- 8) Bagaimanakah pandangan adik, pemberian ganjaran yang terus menerus?
- a. Sangat Baik
 - b. Baik
 - c. Cukup
 - d. Kurang
- 9) Bagaimanakah pandangan adik, terhadap pemberian ganjaran pernahkah menghilangkan arti ganjaran sebagai alat pendidikan?
- a. Sangat Baik
 - b. Baik
 - c. Cukup
 - d. Kurang

- 10) Bagaimanakah pandangan adik terhadap pemberian ganjaran berupa uang sebagai penghargaan?
- a. Sangat Baik
 - b. Baik
 - c. Cukup
 - d. Kurang
- 11) Bagaimanakah pandangan adik terhadap pemberian ganjaran berupa penghargaan yang dijanjikan?
- a. Sangat Baik
 - b. Baik
 - c. Cukup
 - d. Kurang
- 12) Bagaimanakah pandangan adik terhadap pemberian ganjaran berupa penghargaan yang dianggap mendatangkan kesukaran?
- a. Sangat Baik
 - b. Baik
 - c. Cukup
 - d. Kurang
- 13) Bagaimanakah pandangan adik terhadap pemberian ganjaran yang dianggap sebagai upah?
- a. Sangat Baik
 - b. Baik
 - c. Cukup
 - d. Kurang
- 14) Bagaimanakah pandangan adik terhadap pemberian ganjaran yang dianggap sebagai hasil jerih payah?
- a. Sangat Baik
 - b. Baik
 - c. Cukup
 - d. Kurang
- 15) Bagaimanakah pandangan adik terhadap pemberian ganjaran yang hati-hati?
- a. Sangat Baik
 - b. Baik
 - c. Cukup
 - d. Kurang
- 16) Bagaimanakah pandangan adik terhadap pemberian ganjaran, yang disesuaikan dengan kesenangan siswa?
- a. Sangat Baik
 - b. Baik
 - c. Cukup
 - d. Kurang

- 17) Bagaimanakah pandangan adik terhadap pemberian ganjaran, yang disesuaikan dengan minat siswa?
- a. Sangat Baik
 - b. Baik
 - c. Cukup
 - d. Kurang
- 18) Bagaimanakah pandangan adik terhadap pemberian ganjaran yang disesuaikan dengan kebutuhan sekolah siswa?
- a. Sangat Baik
 - b. Baik
 - c. Cukup
 - d. Kurang
- 19) Bagaimanakah pandangan adik terhadap siswa yang merasa senang ketika mendapat ganjaran berupa hadiah?
- a. Sangat Baik
 - b. Baik
 - c. Cukup
 - d. Kurang
- 20) Bagaimanakah pandangan adik terhadap siswa yang merasa gembira ketika mendapat pujian dari guru Pendidikan Agama Islam dalam mengerjakan tugas?
- a. Sangat Baik
 - b. Baik
 - c. Cukup
 - d. Kurang
- 21) Bagaimanakah pandangan adik terhadap siswa yang selalu merasa bahagia ketika mendapat ganjaran dalam bentuk material atau non material dari guru Pendidikan Agama Islam?
- a. Sangat Baik
 - b. Baik
 - c. Cukup
 - d. Kurang
- 22) Bagaimanakah pandangan adik terhadap siswa yang merasa bangga dan sering menimbulkan persaingan yang tidak sehat ketika mendapat ganjaran dari guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
- a. Sangat Baik
 - b. Baik
 - c. Cukup
 - d. Kurang

- 23) Bagaimanakah pandangan adik terhadap siswa yang merasa bangga dan sering menimbulkan rasa sombong ketika mendapat ganjaran dari guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
- a. Sangat Baik
 - b. Baik
 - c. Cukup
 - d. Kurang
- 24) Bagaimanakah pandangan adik terhadap siswa yang merasa bangga ketika mendapat hadiah dari guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
- a. Sangat Baik
 - b. Baik
 - c. Cukup
 - d. Kurang
- 25) Bagaimanakah pandangan adik terhadap siswa yang memiliki motivasi ketika mendapat ganjaran dari guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
- a. Sangat Baik
 - b. Baik
 - c. Cukup
 - d. Kurang
- 26) Bagaimanakah pandangan adik terhadap siswa yang memiliki motivasi ketika siswa lain mendapat ganjaran dari guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
- a. Sangat Baik
 - b. Baik
 - c. Cukup
 - d. Kurang
- 27) Bagaimanakah pandangan adik terhadap siswa yang motivasinya muncul ketika belajar walaupun tidak diberikan ganjaran dari guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
- a. Sangat Baik
 - b. Baik
 - c. Cukup
 - d. Kurang
- 28) Bagaimanakah pandangan adik terhadap perilaku yang baik selalu diberikan pujian dari guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
- a. Sangat Baik
 - b. Baik
 - c. Cukup
 - d. Kurang

29) Bagaimanakah pandangan adik terhadap ganjaran yang diberikan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tepat waktu?

- a. Sangat Baik
- b. Baik
- c. Cukup
- d. Kurang

30) Bagaimanakah pandangan adik terhadap siswa yang perilakunya membaik secara spontan setelah menerima hadiah dari guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?

- a. Sangat Baik
- b. Baik
- c. Cukup
- d. Kurang

E. Pertanyaan tentang Kepribadian Siswa

1) Apakah adik pernah menyesali kekurangan yang dimiliki dalam belajar?

- a. Selalu
- b. Jarang
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

2) Apakah adik merasa bangga dengan kelebihan yang ada ada diri ketika belajar?

- a. Selalu
- b. Jarang
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

3) Apakah adik menilai diri sesuai apa adanya atau selalu menyalahkan diri sendiri?

- a. Selalu
- b. Jarang
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

4) Apakah adik menilai situasi dengan baik tanpa ada pihak yang disalahkan dalam belajar?

- a. Selalu
- b. Jarang
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

- 5) Apakah adik selalu mengharapkan situasi dan kondisi harus sesuai yang diinginkan?
- a. Selalu
 - b. Jarang
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
- 6) Apakah adik menerima situasi secara tanpa ada rasa putus asa dalam belajar?
- a. Selalu
 - b. Jarang
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
- 7) Apakah adik pernah menilai prestasi yang diperoleh secara rasional?
- a. Selalu
 - b. Jarang
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
- 8) Apakah adik merasa prestasi itu sebagai alat untuk menyombongkan diri?
- a. Selalu
 - b. Jarang
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
- 9) Apakah adik ketika mengalami kegagalan mereaksinya dengan frustrasi?
- a. Selalu
 - b. Jarang
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
- 10) Apakah adik bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas pada mata pelajaran Agama Islam?
- a. Selalu
 - b. Jarang
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
- 11) Apakah adik yakin pada kemampuan sendiri dalam mengerjakan tugas?
- a. Selalu
 - b. Jarang
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
- 12) Apakah adik dapat menghadapi masalah dalam belajar dengan penuh tanggung jawab?
- a. Selalu
 - b. Jarang
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah

- 13) Apakah adik memiliki sifat kemandirian setiap mengerjakan tugas mata pelajaran Agama Islam?
- a. Selalu
 - b. Jarang
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
- 14) Apakah adik mengambil keputusan dalam belajar dengan mandiri?
- a. Selalu
 - b. Jarang
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
- 15) Apakah adik berpikir dan bertindak menurut yang terbaik bagi dirimu?
- a. Selalu
 - b. Jarang
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
- 16) Apakah adik pernah merasa frustrasi ketika menghadapi pelajaran Agama Islam yang sulit?
- a. Selalu
 - b. Jarang
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
- 17) Apakah adik pernah merasa stress dalam menghadapi tugas yang banyak pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
- a. Selalu
 - b. Jarang
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
- 18) Apakah adik pernah menghadapi stres atau depresi secara positif?
- a. Selalu
 - b. Jarang
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
- 19) Apakah adik memiliki tujuan ketika belajar Pendidikan Agama Islam?
- a. Selalu
 - b. Jarang
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
- 20) Apakah adik merumuskan tujuan belajar melalui pertimbangan yang matang?
- a. Selalu
 - b. Jarang
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah

- 21) Apakah adik pernah menghadapi stres atau depresi secara positif?
- a. Selalu
 - b. Jarang
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
- 22) Apakah adik memiliki tujuan ketika belajar Pendidikan Agama Islam?
- a. Selalu
 - b. Jarang
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
- 23) Apakah adik merumuskan tujuan belajar melalui pertimbangan yang matang?
- a. Selalu
 - b. Jarang
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
- 24) Apakah adik merumuskan tugas atas dasar paksaan dari luar?
- a. Selalu
 - b. Jarang
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
- 25) Apakah adik pernah menghargai dan menilai hasil karya orang lain seperti hasil karya sendiri?
- a. Selalu
 - b. Jarang
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
- 26) Apakah adik pernah merasa terbuka terhadap kesulitan yang diperoleh dalam belajar kepada orang lain?
- a. Selalu
 - b. Jarang
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
- 27) Apakah adik pernah berpartisipasi aktif dalam mengerjakan tugas-tugas pada mata pelajaran PAI?
- a. Selalu
 - b. Jarang
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
- 28) Apakah adik pernah memikirkan hidup lebih lanjut ketika menghadapi masalah yang sulit dalam belajar?
- a. Selalu
 - b. Jarang
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah

29) Apakah adik pernah merasa bahagia ketika memperoleh prestasi?

- a. Selalu
- b. Jarang
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

30) Apakah adik pernah merasa bahagia saat anda dikagumi oleh guru mata pelajaran PAI?

- a. Selalu
- b. Jarang
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

Lampiran 1

Rekapitulasi Jawaban Responden tentang Persepsi Siswa terhadap Pemberian
Ganjaran dari Guru Pendidikan Agama Islam

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Jumlah	
1	3	1	3	3	1	1	4	2	1	1	4	1	1	3	3	3	2	3	4	3	3	1	1	3	3	1	3	3	4	3	72	
2	2	1	2	4	2	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	4	3	1	1	3	4	3	3	4	4	4	88	
3	1	1	1	2	1	1	3	1	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	1	3	3	1	4	3	2	3	65	
4	1	3	2	2	1	2	3	3	1	1	1	1	1	2	1	1	3	3	4	3	2	1	1	2	3	2	3	3	4	3	63	
5	1	1	2	3	1	1	4	3	1	2	1	1	3	1	1	1	1	2	4	3	2	1	1	1	1	2	2	2	1	3	53	
6	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	3	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	3	3	59	
7	2	1	2	2	2	1	3	1	1	1	1	1	1	2	2	3	1	1	4	4	1	1	2	2	3	2	3	2	4	2	58	
8	1	1	3	2	1	1	4	1	3	1	1	1	1	3	3	2	4	3	3	3	3	1	1	1	3	4	4	3	3	3	64	
9	1	1	1	2	2	1	3	2	3	2	3	2	1	2	3	2	3	3	3	2	3	1	1	2	3	2	4	2	3	3	66	
10	1	1	1	1	1	1	4	4	1	2	3	1	1	3	3	3	4	4	1	3	2	2	2	2	1	1	3	2	3	4	65	
11	1	1	1	2	1	1	4	2	2	3	4	1	2	3	2	3	3	3	4	2	2	1	1	1	4	4	4	3	3	1	69	
12	1	1	1	4	1	1	4	3	2	1	3	1	1	1	2	3	4	3	3	4	3	1	1	2	3	2	3	4	4	4	71	
13	1	1	1	2	2	1	4	1	2	1	2	2	3	1	4	3	4	3	3	1	1	1	1	1	3	3	2	4	3	1	62	
14	2	1	2	1	1	3	4	3	2	2	4	2	2	3	2	2	3	4	2	4	2	1	1	1	3	1	2	4	4	4	72	
15	3	1	1	3	1	1	4	2	1	1	1	1	3	4	1	1	1	4	4	4	4	1	1	3	3	1	3	3	3	4	68	
16	2	1	1	3	2	1	3	1	1	2	1	2	1	3	1	3	1	1	3	3	2	2	2	3	3	3	3	1	1	3	3	59
17	1	2	2	2	2	2	3	2	1	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	1	1	3	3	3	3	2	3	2	68	
18	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	2	3	3	4	3	4	4	80	
19	2	2	2	2	2	1	3	1	2	2	1	2	1	3	1	2	3	3	3	3	2	1	1	3	2	1	3	2	3	3	62	
20	1	1	1	3	1	1	4	2	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	1	1	2	3	3	4	3	4	2	86	
21	1	1	1	3	1	1	4	4	2	2	2	2	3	2	2	1	4	4	3	4	3	1	1	4	3	3	4	4	4	1	75	
22	3	1	1	2	1	1	4	1	1	1	1	2	1	3	4	3	4	4	2	4	1	1	1	4	2	2	4	4	4	4	71	
23	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	2	2	2	2	3	3	4	3	4	4	82	
24	3	1	1	3	1	3	3	2	3	1	2	2	3	3	1	3	1	1	3	2	1	1	1	3	3	4	3	1	3	4	66	
25	2	1	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	3	3	1	51	

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Jumlah	
26	3	3	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	3	2	2	2	58	
27	2	1	1	4	1	3	4	4	1	2	4	2	1	4	4	2	3	2	1	4	2	1	1	1	4	2	1	3	1	1	67	
28	3	1	1	2	1	1	3	1	3	2	2	1	2	1	3	2	3	2	1	4	2	1	1	3	3	3	3	3	3	3	64	
29	3	2	3	2	2	1	3	1	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	1	2	3	2	3	2	3	2	69	
30	2	2	2	4	2	3	4	2	3	4	3	3	3	4	3	2	2	3	4	3	4	2	2	3	4	2	3	4	3	3	88	
31	3	1	2	2	1	3	4	3	3	3	4	2	3	3	2	3	1	4	4	4	3	1	1	3	4	3	4	4	4	4	86	
32	1	1	1	1	2	4	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	2	4	1	2	2	3	2	2	2	3	3	73	
33	1	1	1	2	1	1	3	1	2	2	3	2	1	4	2	1	2	2	2	3	3	1	1	3	3	2	3	3	3	3	62	
34	2	1	2	2	2	1	3	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	3	3	3	4	3	3	1	53	
35	2	1	2	2	2	1	3	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	3	3	3	4	3	3	1	52	
36	1	1	1	1	2	1	1	1	1	3	3	4	2	4	4	3	2	3	4	3	2	1	1	4	3	3	2	3	4	3	71	
37	2	3	3	3	2	2	3	1	1	2	3	1	2	3	2	2	2	3	1	3	2	1	1	2	3	3	3	2	3	3	67	
38	3	2	3	3	2	2	3	1	1	2	3	1	2	3	2	2	2	3	1	3	2	1	2	2	3	3	3	2	3	3	68	
39	2	2	1	1	1	1	4	1	1	1	3	1	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	2	4	3	3	1	68	
40	3	3	2	2	1	1	3	1	2	2	3	1	1	4	3	3	3	3	2	3	3	2	1	1	3	3	1	4	4	3	71	
41	2	2	1	2	1	2	3	1	2	2	3	1	2	3	4	1	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	67	
42	2	2	1	1	1	1	3	1	3	1	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	2	3	3	4	1	69	
43	2	2	3	2	3	1	4	1	2	1	3	1	1	1	3	3	2	2	3	3	3	3	1	1	1	4	3	3	4	4	2	69
44	2	1	2	4	2	2	4	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	68	
45	2	1	2	2	1	1	3	1	2	1	3	1	1	3	3	1	4	3	3	4	3	1	1	2	3	4	4	4	4	3	71	
46	2	1	3	2	1	4	4	2	3	4	2	3	2	4	2	3	4	2	4	3	3	2	1	2	3	2	1	1	4	2	76	
47	4	2	1	1	1	4	2	4	4	2	2	1	4	4	2	4	4	4	4	3	2	1	1	3	1	3	2	4	4	4	82	
48	1	2	1	2	3	1	4	3	2	2	4	1	1	2	2	3	3	4	3	3	3	1	1	3	3	4	4	3	3	4	76	
49	1	2	2	3	3	1	4	3	1	1	4	1	1	4	3	2	3	4	3	4	1	1	1	1	3	2	4	2	3	1	69	
50	1	2	1	1	2	1	4	1	1	1	2	2	2	1	4	1	3	3	2	3	1	1	1	2	2	2	3	2	4	3	59	

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Jumlah
51	1	2	1	2	2	1	3	2	1	3	1	2	3	4	3	2	4	4	3	3	3	1	1	1	4	3	3	4	3	4	74
52	1	1	1	1	1	1	4	4	2	1	3	1	1	3	3	3	4	4	3	4	3	1	1	3	4	3	4	3	4	3	75
53	1	2	4	2	1	1	3	1	2	3	4	2	1	4	3	1	1	1	3	2	1	1	1	2	3	2	2	3	3	2	62
54	1	1	1	1	1	1	3	2	1	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	1	1	1	3	1	1	3	4	3	1	59
55	1	1	2	4	4	1	4	2	3	2	4	1	2	3	4	2	3	4	4	4	3	1	1	1	4	4	4	3	4	4	84
56	1	1	1	2	1	2	3	1	2	2	3	1	2	4	3	2	1	4	3	3	2	1	1	3	4	4	4	2	3	4	70
57	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	3	1	2	4	3	3	1	3	3	3	2	1	1	3	3	1	4	4	3	4	72
58	1	2	2	3	3	1	4	1	2	2	3	2	1	1	2	3	2	1	3	4	2	1	1	2	3	2	3	3	4	3	67
59	3	2	3	2	1	2	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	80
60	1	2	1	2	2	2	3	1	1	1	3	2	1	4	4	2	2	4	3	3	2	1	1	3	4	4	4	3	3	2	71
61	2	2	1	2	1	2	3	2	2	3	2	2	1	2	1	2	2	2	2	3	2	1	1	2	2	2	2	2	2	4	59
62	1	2	1	2	2	4	4	1	2	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	2	92
63	1	2	1	2	1	1	4	1	2	4	4	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	1	3	4	4	4	3	4	2	85
64	1	2	2	2	2	3	3	2	1	2	3	2	2	4	3	2	4	4	2	4	3	1	1	2	3	3	4	3	3	4	77
65	1	4	1	4	4	3	4	4	2	3	3	2	2	4	2	4	3	4	3	2	2	1	2	3	3	2	4	2	4	3	85

Lampiran 2

Rekapitulasi Jawaban Responden tentang Kepribadian Siswa

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Jumlah
1	4	2	2	3	4	2	2	1	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	4	2	1	4	2	2	2	2	2	4	2	2	71
2	1	4	1	1	1	1	1	1	1	4	4	2	4	4	4	1	1	1	4	4	2	4	2	1	4	3	4	4	4	4	77
3	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	3	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	4	2	57
4	3	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	4	1	4	2	4	2	2	2	63
5	3	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	3	2	3	3	2	1	1	4	1	4	4	1	4	2	3	4	4	4	72
6	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	68
7	1	4	2	2	2	2	2	1	2	4	2	2	2	2	3	2	2	2	4	2	2	4	2	1	3	4	3	4	3	1	72
8	2	4	2	2	4	2	4	1	1	4	4	2	4	2	2	1	1	1	4	4	1	4	4	1	2	2	2	4	4	2	77
9	2	1	1	4	4	2	3	1	4	2	2	2	2	2	2	4	4	1	1	4	1	4	4	2	3	2	2	4	4	4	78
10	3	4	2	2	2	2	2	1	1	4	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	2	2	1	3	2	2	4	4	2	63
11	2	1	2	2	4	2	4	1	1	4	4	2	4	2	4	1	1	1	4	4	1	4	4	1	2	2	4	2	4	2	76
12	2	2	1	1	3	2	2	1	1	4	2	2	2	2	2	1	3	2	4	4	2	4	4	1	4	4	2	2	4	4	74
13	2	1	2	1	1	3	1	1	1	3	1	1	1	3	1	3	1	2	4	2	3	1	1	1	2	2	1	1	1	1	50
14	1	2	3	1	3	1	1	1	3	1	1	3	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	3	1	3	2	1	4	51
15	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	56
16	4	4	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	4	2	2	2	2	2	2	4	4	71
17	1	1	2	1	3	1	1	1	3	1	3	1	2	1	1	1	2	2	4	1	3	1	1	1	3	2	3	2	1	1	51
18	2	3	1	1	3	1	3	1	1	3	1	2	1	1	2	1	1	3	1	1	2	1	1	1	4	3	1	2	1	1	50
19	2	1	2	4	4	4	1	2	1	4	4	4	4	4	2	1	1	2	2	4	2	2	4	1	2	2	2	2	1	1	72
20	2	3	2	1	4	4	4	1	1	4	2	2	2	2	4	1	1	1	4	4	1	4	4	1	3	2	4	4	4	2	78
21	2	4	2	4	4	4	4	1	1	2	4	4	2	2	2	2	1	4	4	4	2	4	4	1	4	2	4	4	4	4	90
22	4	4	1	2	1	1	4	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	2	4	1	1	2	2	2	1	2	1	4	2	56
23	1	2	1	1	3	1	3	1	1	3	1	1	2	1	3	1	1	2	1	1	2	1	4	1	4	3	1	2	1	1	50
24	1	2	2	1	2	2	2	1	1	4	4	4	2	4	4	1	2	1	1	4	1	4	2	1	2	2	4	2	2	2	67
25	2	4	1	2	2	1	2	1	1	4	2	2	2	3	4	1	2	1	4	4	2	4	1	1	4	2	1	3	4	4	71

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Jumlah
26	2	2	3	2	4	2	2	1	1	4	4	2	2	2	4	2	1	1	2	1	2	2	1	4	1	4	2	4	2	68	
27	2	2	3	2	4	2	2	1	3	4	2	4	4	2	2	2	2	4	4	2	4	4	1	1	2	2	2	4	4	79	
28	1	1	2	2	2	4	1	1	1	4	2	2	2	2	2	1	1	1	4	2	1	4	2	1	2	2	2	2	1	1	56
29	3	2	3	2	2	4	2	1	1	4	4	2	4	2	4	1	1	1	4	2	1	4	4	3	4	4	4	2	2	2	79
30	1	3	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	37
31	2	1	2	3	3	2	2	1	1	1	3	1	2	1	2	3	3	1	4	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	4	53
32	2	2	1	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	4	2	2	2	4	4	2	3	3	1	3	2	2	2	4	2	65
33	4	1	1	1	4	4	3	1	1	2	3	3	2	4	2	3	3	3	4	2	1	2	2	1	4	2	2	2	4	4	61
34	1	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	3	4	1	2	2	4	2	2	4	2	1	4	4	4	4	4	4	73
35	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	3	2	2	2	2	2	3	4	2	2	4	2	1	4	4	4	4	4	4	75
36	4	1	2	2	1	1	1	1	1	4	2	2	2	2	3	1	1	1	1	2	1	4	2	1	2	2	2	1	4	2	60
37	3	3	2	1	2	3	1	1	1	2	3	2	2	2	4	2	1	2	2	2	2	4	2	4	4	2	2	4	4	4	72
38	2	3	2	1	2	3	1	1	2	2	2	3	3	2	4	2	2	2	4	2	2	4	3	1	3	3	2	3	4	4	74
39	3	2	2	1	3	1	2	1	1	2	1	3	1	2	1	2	1	1	3	1	1	1	3	1	4	2	1	1	3	1	52
40	2	4	1	2	2	1	4	1	2	4	4	4	2	4	4	1	2	2	4	4	2	4	2	1	4	2	2	2	4	2	79
41	1	2	3	1	2	3	1	1	3	1	1	3	1	1	1	2	1	3	1	1	2	1	1	3	1	1	1	2	4	1	50
42	4	2	2	4	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	4	1	3	2	4	4	2	4	2	1	4	4	2	4	4	4	78
43	2	1	2	4	1	3	1	1	1	3	1	3	2	1	1	1	1	2	1	3	2	1	1	1	3	1	2	2	4	2	54
44	4	2	1	2	2	2	3	1	3	4	4	4	2	3	4	1	1	1	4	4	3	4	3	1	3	3	4	3	4	4	84
45	1	4	3	1	2	2	4	1	1	4	4	4	3	3	4	2	1	4	2	3	4	2	3	1	2	4	3	2	4	4	82
46	2	3	1	2	2	4	1	2	1	4	4	4	2	3	4	4	2	1	1	4	1	1	4	1	4	2	1	1	2	3	71
47	1	2	1	1	2	4	1	1	1	4	4	4	4	4	4	2	1	1	4	1	1	4	2	1	4	4	4	1	4	1	73
48	4	2	2	4	4	4	2	1	1	2	4	2	4	4	4	1	3	3	4	2	3	4	2	2	4	2	4	4	4	4	90
49	2	1	3	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	1	1	2	4	2	2	4	4	1	4	2	4	4	1	1	85
50	4	1	2	2	4	4	2	1	1	4	2	2	2	2	4	2	2	1	4	2	1	4	4	1	3	3	2	1	4	2	73

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Jumlah
51	2	2	1	2	4	2	4	1	3	4	4	4	4	2	4	1	1	1	4	4	2	4	4	2	4	4	4	2	4	3	88
52	1	3	3	2	3	1	1	1	1	2	1	3	1	1	1	1	1	3	1	1	2	4	2	1	1	1	2	1	1	3	50
53	2	2	3	3	4	2	4	1	1	4	4	4	2	2	4	1	1	1	4	4	1	4	4	1	4	4	4	2	4	2	83
54	1	4	1	4	4	4	4	1	1	4	2	2	4	2	4	1	1	1	4	2	2	4	4	2	4	2	2	3	4	4	82
55	2	2	3	3	3	3	4	1	2	4	4	4	4	3	4	2	2	1	4	4	1	4	4	2	1	3	4	4	4	4	90
56	2	1	1	3	1	3	1	1	2	1	3	1	2	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	2	4	2	2	50
57	2	1	2	2	3	3	2	1	1	3	1	2	3	1	2	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	4	3	2	2	53
58	2	1	1	4	2	4	4	1	1	4	4	2	2	4	4	1	3	1	4	4	1	4	4	2	2	4	2	2	4	4	82
59	3	4	4	4	3	4	3	1	2	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	3	1	4	3	1	4	2	3	4	4	4	97
60	2	1	2	1	1	1	2	1	1	3	1	3	1	3	1	3	1	2	1	1	3	1	2	1	2	2	1	3	2	4	53
61	4	3	1	2	3	1	2	1	2	1	1	3	1	2	1	2	2	1	4	2	1	1	1	2	1	3	1	1	1	3	54
62	1	1	2	1	2	3	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	3	3	1	2	3	1	3	1	3	1	1	1	1	4	51
63	2	1	2	1	2	1	1	1	3	2	1	1	3	1	1	3	3	2	1	4	2	1	1	1	1	3	3	2	1	1	52
64	2	2	3	1	2	1	3	1	1	3	1	3	1	2	2	3	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	4	50
65	2	1	2	2	4	1	2	1	2	4	4	4	4	2	4	1	1	1	4	2	1	4	4	1	4	2	4	1	2	2	73

Lampiran 3

Perhitungan Statistik Mencari Mean, Nilai Rentangan, Banyak Kelas dan Standar Deviasi untuk Variabel Persepsi Siswa terhadap Pemberian Ganjaran dari Guru Pendidikan Agama Islam

- a. Skor tertinggi 92 skor terendah 51

Skor rata-rata (mean)

$$M_x = \frac{\sum x}{n} = \frac{4530}{65} = 69,69$$

- b. Nilai rentangan : skor terbesar – skor terkecil : BK = $92 - 51 : 7 = 5,857$ (6)

- c. Mencari banyaknya kelas (BK)

$$BK = 1 + 3,3 \log n$$

$$BK = 1 + 3,3 \log (65)$$

$$= 1 + 3,3 \log (1,812913)$$

$$= 1 + 5,982612$$

$$= 6,982612$$
 (7)

- d. Membuat tabulasi dengan tabel penolong

Kelas Interval	f	Nilai Tengah (x^1)	x_1^2	F. x^1	F. x^2
51 – 56	4	53,5	2862,25	214	11449
57 – 62	11	59,5	3540,25	654,5	3894,75
63 – 68	16	65,5	4290,25	1048	68644
69 – 74	17	71,5	5112,25	1215,5	86908,25
75 – 80	7	77,5	6006,25	542,5	42043,75
81 – 86	7	83,5	6972,25	584,5	48805,75
87 - 92	3	89,5	8010,25	268,5	24030,75
	65	500,5		4527,5	320824,25

$$\begin{aligned} \text{e. } SD_x &= \sqrt{\frac{n \cdot \sum f x_1^2 - (f x_1)^2}{n \cdot (n-1)}} = \sqrt{\frac{65(320824,25) - 4527,5^2}{65 \cdot (65-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{2085357625 - 2049825625}{4160}} \\ &= \sqrt{\frac{355320 - 2049825625}{4160}} \\ &= \sqrt{85,413} \\ &= 9,242 \end{aligned}$$

Lampiran 4

Perhitungan Statistik Mencari Mean, Nilai Rentangan, Banyak Kelas dan Standar Deviasi untuk Variabel Kepribadian Siswa

a. Skor tertinggi 97 skor terendah 37

b. Skor rata-rata (mean)

$$Mx = \frac{\Sigma x}{n} = \frac{4391}{65} = 67,55$$

c. Nilai rentangan : skor terbesar – skor terkecil : BK = $97 - 37 : 7 = 8,57 (8)$

d. Mencari banyaknya kelas (BK)

$$BK = 1 + 3,3 \log n$$

$$BK = 1 + 3,3 \log (65)$$

$$= 1 + 3,3 \log (1,812913)$$

$$= 1 + 5,982612$$

$$= 6,982612$$

$$= 7$$

e. Membuat tabulasi dengan tabel penolong

Kelas Interval	f	Nilai Tengah (x^1)	x_1^2	F. x^1	F. x^2
37 – 44	1	40,5	1640,25	40,5	1640,25
45 – 52	13	48,5	2352,25	630,5	30579,25
53 – 60	9	56,5	3195,25	508,5	28757,25
61 – 68	7	64,5	4160,25	451,5	29121,75
69 – 73	12	71	5041	852	60492
74 – 81	12	77,5	6006,25	930	72075
82 – 89	7	85,5	7310,25	598,5	51171,75
90 – 97	4	93,5	8742,25	374	34969
	65	537,5	38447,75	4385,5	308806,25

$$\begin{aligned} \text{f. SD} &= \sqrt{\frac{n \cdot \sum f x_1^2 - (\sum f x_1)^2}{n \cdot (n-1)}} = \sqrt{\frac{65(30880625) - 4385,5^2}{65 \cdot (65-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{2007240625 - 1923261025}{4160}} \\ &= \sqrt{\frac{839796}{4160}} \\ &= \sqrt{201,874} \\ &= 14,208 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
r_{xy} &= \frac{N \cdot \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}} \\
&= \frac{65.313804 - (4530)(439)}{\sqrt{\{65.321368 - (4530)^2\} \{65.308309 - (439)^2\}}} \\
&= \frac{20397260 - 19891230}{\sqrt{\{20888920 - 20520900\} \{20040085 - 19280881\}}} \\
&= \frac{506030}{\sqrt{(368020)(759204)}} \\
&= \frac{506030}{\sqrt{27940225680}} \\
&= \frac{506030}{5285851455} \\
&= 0.95732921 \\
&= 0.957
\end{aligned}$$

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Diri

Nama : **ARNIWATI**
NIM : 07. 310 0004
Jur/Prodi : Tarbiyah/ PAI-I
Tempat . Tgl Lahir : Padangsidempuan / 14 Agustus 1988
Alamat : Jl. Sutan Panindoan
Kampung Selamat, Padangsidempuan

Orang tua

Nama Ayah : M. Yusuf Nasution
Nama Ibu : Anni Nawan
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Jl. Sutan Panindoan
Kampung Selamat, Padangsidempuan

II. Riwayat Pendidikan

1. SD N 142432 Jl. Kh. Ahmad Dahlan Tamat Tahun 2001
2. MTs Swasta Al-Ansor Tamat Tahun 2004
3. Madrasah Aliyah Negeri 1 Padangsidempuan Tamat Tahun 2007
4. Masuk Kuliah di STAIN Padangsidempuan tahun 2007 Tamat Tahun 2011

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : **ARNI WATI**
Nim : 07 310 0004
Jurusan : TARBIYAH
Program Studi : PAI-1
Judul Skripsi : **HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TERHADAP
PEMBERIAN GANJARAN DARI GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN
KEPRIBADIAN SISWA DI SMK S KAMPUS
PADANGSIDIMPUAN**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, Agustus 2011

Saya yang menyatakan

ARNI WATI

Nim. 07 310 0004